

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ALQURAN HADIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
KOTA BINJAI**

TESIS

Oleh:

**JEPRI SUSIANTO
NIM: 3003163025**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JEPRI SUSIANTO
Nim : 3003163025
Tempat/Tgl. Lahir : Langkat, 12 Desember 1983
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jln. Dusun Afdeling 2, Desa Padang Cermin Kec. Selesai
Kab. Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ALQURAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BINJAI”** adalah benar-benar karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Desember 2018

Yang membuat pernyataan

JEPRI SUSIANTO

NIM: 3003163025

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ALQURAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BINJAI

Oleh

JEPRI SUSIANTO

NIM: 3003163025

Dapat Disetujui dan Disahkan untuk Diujikan pada Seminar Hasil Tesis
Memperoleh Gelar Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 18 Desember 2018

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 19900 1 001

PENGESAHAN

Tesis berjudul **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ALQURAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BINJAI”** an. Jepri Susianto, NIM. 3003163025 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 15 Februari 2019.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 15 Februari 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Ketua,

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 19900 1 001

Sekretaris

Dr. Edi Saputra, M. Hum
NIP. 197502112006041001

Anggota:

1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 19900 1 001

3. Dr. Edi Saputra, M. Hum
NIP. 197502112006041001

4. Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU Medan



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP. 19640209 1989031003

ABSTRAK



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ALQURAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BINJAI

JEPRI SUSIANTO

NIM : 3003163025
Prodi : Pendidikan Islam
Tempat Tanggal Lahir : Langkat, 12 Desember 1983
Nama Orang tua (Ayah) : Sukirman
(Ibu) : Nurliati Anum

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional, upaya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru alquran hadis, dan siswa Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai terlihat dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar alquran hadis siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis yaitu dengan peningkatan kemampuan profesional guru alquran hadis; supervisi klinik; peningkatan motivasi kerja guru alquran hadis; pembinaan kinerja guru alquran hadis. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, guru alquran hadis memiliki kualifikasi akademik yang mendukung dan adanya fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah latar belakang pendidikan siswa yang beragam. Solusi dari kendala yang ditemui tersebut, mengadakan ekstrakurikuler keagamaan seperti tilawah, atau tahsin alquran.

Alamat: Jalan Dusun Afdeling 2, Desa Padang Cermin Kecamatan Selesai
Kabupaten Langkat

HP: 085262172541

ABSTRACT

PROFESSIONAL COMPETENCIES OF THE ALQURAN HAD TEACHERS IN MADRASAH ALIYAH STATE BINJAI CITY

JEPRI SUSIANTO

Student ID Number : 3003163025

Student ID Number : Islamic Education

Place Date of Birth : Binjai, 12 December 1983

Parent's Name (Dad): Sukirman

(Mother) : Nurliati Anum

This research is motivated by obstacles in increasing the professional competence of hadith Qur'an teachers in the Binjai City State Islamic Senior High School. The purpose of this study was to describe professional competence, effort, and supporting and inhibiting factors in improving the professional competence of hadith Qur'an teachers in the Binjai City State Islamic Senior High School.

This type of research is qualitative research. The data sources in this study were the principal, the hadith Qur'an teacher, and the students of the Binjai City Islamic Madrasah Aliyah. Data collection techniques in this study are by observation, interviews and documentation. The technique of guaranteeing the validity of the data in this study is triangulation. The data analysis technique in this study is data reduction, data presentation, and verification of conclusions.

The results of this study indicate that the professional competence of the hadith Qur'an teacher in the Binjai City State Islamic Senior High School is seen in the mastery of learning material to increase the interest in learning the hadiths of students in the Binjai City Aliyah Madrasah. Efforts made by the principal to improve the professional competence of the hadith Qur'an teacher are by increasing the professional ability of the hadith Qur'an teacher; clinical supervision; increase the motivation of the hadith Qur'an teacher's work; fostering the performance of the hadith Qur'an teacher. The supporting factor is the support of the principal, the hadith Qur'an teacher, who has academic qualifications that support and the existence of adequate school facilities. Meanwhile, the inhibiting factor is the diverse educational background of students. The solution to the obstacles encountered is holding religious extracurricular activities such as tilawah, or tahsin alquran.

Address: Afdeling 2 Hamlet Road, Padang Cermin Village, Selesai District,
Langkat Regency

Phone Number: 085262172541

ملخص

الكفاءات المهنية للمعلمين القرآن في مدينة مراسيه علياء بمدينة بنجي

جيفري سوسينتو

رقم دفتر القيد : ٣٠٠٣١٦٣٠٢٥ :
الشعبة : تربية الاسلام
تاريخ ومكان الميلاد : لثكت ، ١٢ ديسمبر ١٩٨٣
اسم الوالد (أبي) : سوكر من
(الأم) : نورلية انوم

هذا البحث مدفوع بالعقبات في زيادة الكفاءة المهنية لمعلمي القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العليا الإسلامية في مدينة بينجاي. الغرض من هذه الدراسة هو وصف الكفاءة المهنية ، والجهد ، ودعم العوامل التي تحول دون تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العليا الإسلامية في مدينة بينجاي.

نوع هذا البحث هو البحث النوعي. كانت مصادر البيانات في هذه الدراسة هي الرئيسية ، المعلم القرآن الكريم ، وطلاب مدينة بينجاي الإسلامية على مستوى المدرسة. أسلوب ضمان صحة البيانات في هذه الدراسة هو عن طريق التثليث. بيانات تقنية تحليل التحاليل في هذا البحث هي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستنتاج التحقق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الكفاءة المهنية لمعلم القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العليا الإسلامية في مدينة بنجاي تشهد في التمكن من المواد التعليمية لزيادة الاهتمام بتعلم أحاديث الطلاب في مدينة بينجاي المدرسة الدينية. الجهود المبذولة من قبل المدير لتحسين الكفاءة المهنية لمعلم القرآن الكريم عن طريق زيادة القدرة المهنية للمعلم القرآن الكريم. الإشراف العيادي زيادة الدافع من العمل المعلم القرآن الكريم. تعزيز أداء معلم القرآن الكريم. العامل الداعم هو دعم المعلم ، معلم القرآن الكريم ، الذي لديه مؤهلات أكاديمية تدعم وجود مرافق مدرسية كافية. وفي الوقت نفسه ، فإن العامل المثبط هو الخلفية التعليمية المتنوعة للطلاب. إن الحل للعقبات التي تمت مواجهتها هو إقامة أنشطة خارج المنهج الدراسي الدينية مثل تلاوة، تحسن القرآن.

عنوان: الطريق دوسون افديليغ القرية فادغ چرمين دون المنطقة سليسي وصاية على العرش
لثكت.

رقم الهاتف: ٠٨٥٢٦٢١٧٢٥٤ ١

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Kemudian, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan para pengikutnya hingga akhir zaman kelak, amin.

Tesis yang berjudul **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ALQURAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BINJAI”** ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir sekaligus merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam (PEDI) di Pascasarjana UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor, Direktur, Wadir dan staf Pascasarjana UIN SU Medan, serta para Dosen yang telah mentransfer ilmunya dan membantu penulis selama perkuliahan sampai dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Ketua Prodi Pendidikan Islam (Dr. Syamsu Nahar, M.Ag) beserta sekretaris dan staf yang telah membantu penulis selama perkuliahan sampai dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan penulis mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini. Tanpa bimbingan, arahan dan saran dari keduanya belum tentu tesis ini dapat terselesaikan.
4. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai (Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM), Guru Alquran Hadis (Bapak Muslim, S.Pd.I), para siswa dan para staff MAN kota Binjai sebagai informan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi dan datanya untuk penulisan tesis ini.

5. Ucapan terima kasih yang khusus, penulis ucapkan kepada kedua orang tua, keluarga, rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun materil kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sampai terselesaikannya penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis masih mengharapkan kontribusi dari berbagai pihak untuk lebih menyempurnakannya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, amin.

Binjai, 18 Desember 2018

Penulis,

JEPRI SUSIANTO

NIM: 3003163025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ye	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	a	A
—	Kasrah	i	I
—	ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ي	Fathāh dan ya	Ai	a dan i
—و	Fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كتب
- fa'ala : فعل
- ḡukira : ذكر
- yaḡhabu : يذهب
- suila : سئل
- kaifa : كيف
- Haula : هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—ا	fathāh da alif atau ya	ā	a dan garis di atas
—ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
—و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- Qāla : قال
- Ramā : رما
- Qīla : قيل
- Yaqūlu : يقول

d. *Ta Marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1. *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- Rauḍah al-aṭfāl- Rauḍatul-aṭfāl : روضة الاطفال
- Al madīnah al munawarah-al-madīnatul-munawarah : المدينة امنورة
- ṭalhah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَلَ
- al-birr : البرّ
- al-hajj : الْحَجّ

- nu''ima : نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- Al-badī'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-na'u : النور

- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn : وإن الله لهو خير رازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : وإن الله لهو خير رازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna : فاوفوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mīzāna : فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillahi mjrehā wa mursāhā : بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi 'alan-nasi hijju al-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabīla : من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi 'alan-nasi hijjul-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabīla : من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illa rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazī bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-qur'an
- Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhil-qur'an
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-amru jamī'an
- Wallāhu bikullī syai'in 'alīm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

PEDOMAN TRANSLITERASI..... iii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR SKEMA..... xiii

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Penjelasan Istilah..... 7

C. Perumusan Masalah..... 8

D. Tujuan Penelitian..... 8

E. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA..... 10

A. Kompetensi Guru..... 10

1. Pengertian Kompetensi Guru..... 12

2. Standar Kompetensi Profesional Guru..... 15

3. Komponen Kompetensi Profesional Guru..... 25

4. Kompetensi Profesional dalam Perspektif Islam..... 35

B. Profesionalisme Guru..... 37

1. Pengertian Profesionalisme..... 38

2. Ciri-ciri Guru Profesional..... 39

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru..... 42

4. Upaya Peningkatan Profesional Guru..... 43

C. Kajian Terdahulu..... 46

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN..... 52

A. Latar Penelitian..... 52

B. Metode dan Pendekatan penelitian..... 54

C. Sumber Data.....	56
D. Instrumen Penelitian.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	64
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Temuan Umum.....	71
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai....	71
2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.....	72
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.....	73
4. Tujuan Umum Pendidikan MAN Kota Binjai.....	74
5. Sasaran Program.....	76
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Kota Binjai-	78
7. Data Siswa.....	79
8. Sarana dan Prasarana.....	80
B. Temuan Khusus.....	81
1. Kompetensi profesional guru alquran hadis di madrasah Aliyah Negeri kota Binjai.....	81
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di MAN kota Binjai.....	87
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai.....	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
BAB V: PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel I	: Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTS,SMA/MA, DAN SMK/MAK.....	16
Tabel II	: Uraian Pelaksanaan Penelitian.....	52
Tabel III	: Nama-nama Kepala Sekolah MAN Kota Binjai dari Awal Berdirinya.....	71
Tabel IV	: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Kota Binjai TP. 2017/2018.....	79
Tabel V	: Data Siswa Tahun 2017/2018.....	80
Tabel VI	: Keadaan Tanah Madrasah MAN Kota Binjai.....	80
Tabel VII	: Keadaan Gedung MAN Kota Binjai.....	81

DAFTAR SKEMA

Skema

Halaman

Skema I	: Indikator Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.....	86
Skema II	: Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.....	91
Skema III	: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi upaya untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia. Melalui kegiatan pendidikan maka potensi yang dimiliki seseorang dapat diketahui dan selanjutnya dikembangkan, disamping itu pendidikan telah berperan sebagai basis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disinilah letak dan arti penting dari sebuah pendidikan bagi peradaban manusia. Pada era modern ini tentunya kualitas pendidikan mutlak harus dibenahi baik yang meliputi sistem maupun materinya, agar dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki mutu atau kualitas dan kuantitas yang baik.

Dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan yang di dalamnya mengandung aspek-aspek pendidikan, salah satu faktor adalah mengenai kompetensi profesional guru. Untuk menjadi guru yang ahli atau profesional harus memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan, keterampilan yang tinggi dan berusaha meningkatkan kompetensinya tersebut sehingga benar-benar sempurna dan pada gilirannya menempati posisi yang produktif dan kreatif.¹

Guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bertanggung jawab, berwibawa dan memiliki peran aktif jika didalamnya terdapat tenaga-tenaga pendidik. Khususnya tenaga pendidik yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, profesional dibidangnya serta memiliki lekatan nilai-nilai moral untuk dapat diakui sebagai guru berwajah dan berwibawa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut keahlian dan keterampilan khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran. Jabatan guru adalah suatu jabatan profesional.

Guru yang profesional tentu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang langsung menyentuh masalah inti pendidikan, yaitu pengetahuan dan keterampilan mengenai cara-cara menimbulkan dan mengarahkan proses pertumbuhan yang

¹Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 53.

terjadi dalam diri peserta didik yang sedang mengalami proses pendidikan. Sebagai seorang guru tentunya memiliki sikap pengabdian dan loyalitas serta tanggung jawab terhadap profesinya. Sebab di bidang ini bersifat dinamis, bergerak terus mencari pengetahuan dan pengalaman agar semakin lama semakin sempurna. Jika kesemuanya itu dimiliki oleh para guru, maka dengan sendirinya akan didapat citra baik terhadap profesinya tersebut.²

Dikemukakan pula oleh Sardiman A.M. secara singkat bahwa seorang guru selain memiliki kemampuan profesional, guru harus memiliki kapasitas intelektual yang tinggi, memiliki edukasi sosial yang tinggi serta memiliki kematangan dan kedewasaan pada dirinya. Sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, guru disekolah dan pimpinan di masyarakat.³

Madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan yang kurang diminati oleh masyarakat yaitu dengan alasan bahwa kualitas kurang memadai atau dapat dikatakan rendah, sehingga minat dari siswa yang sekolah kemampuan intelektualnya relatif rendah dan juga berasal dari keluarga yang ekonominya pas-pasan, hal ini yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah-madrasah. Selain hal tersebut kualitas dari gurunya pun masih kurang, sarana prasarana, pengelolaan manajemen dan lain sebagainya.

Sebagaimana kondisi madrasah yang digambarkan tersebut di atas, maka perlu adanya peningkatan kualitas salah satunya adalah kualitas tenaga pendidiknya, karena betapapun baiknya kurikulum yang telah disusun dan kesediaan sarana prasarana memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak pada pendidiknya.

Guru yang diharapkan adalah sosok guru yang ideal yang dapat diidamkan oleh setiap pihak yang terkait. Dari sudut pandang siswa, guru yang ideal adalah guru yang memiliki penampilan sedemikian rupa sebagai sosok sumber motivasi

²A. Rahani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 104.

³Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2005), cet. 12, h. 127.

belajar yang menyenangkan, sebagai sumber teladan, bersifat ramah dan penuh kasih sayang, penyabar menguasai materi dengan baik dan sebagainya.

Dari sudut pandang wali siswa, guru yang diharapkan yaitu sosok yang dapat menjadi mitra pendidik bagi anak-anak yang dititipkan untuk dididik. Dapat menjadi orang tua disekolah sehingga dapat melengkapi dan memperbaiki pola pendidikan di rumah. Dari pemerintah, guru diharapkan mampu berperan secara profesional sebagai unsur penunjang kebijakan dan program pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dari sudut pandang masyarakat luas, pada hakikatnya guru adalah wakil masyarakat di lembaga pendidikan dan wakil lembaga pendidikan di masyarakat. Dari sudut pandang budaya, yaitu guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja yang dapat mewujudkan fungsi dan perannya semaksimal mungkin. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungannya dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya. Penampilan semuanya itu dapat terwujud apabila didukung oleh beberapa kompetensi yang dimilikinya, antara lain: kompetensi intelektual, sosial, pribadi, fisik moral spiritual dan sebagainya.⁴

Secara singkat bahwa seorang pendidik harus dapat bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik yang meliputi potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.⁵

Fungsi dan tugas dari seorang guru tersebut disimpulkan dalam tiga bagian yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai pembimbing.⁶ Tugas dan fungsi seorang pendidik tidak dapat dipegang oleh orang yang tidak berkompeten

⁴M. Surya, *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan guru*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan, Depdiknas No. 021, Januari, 2000), h. 3.

⁵Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda, 1993), h. 167.

⁶Sutrisno. *Pengalaman Mengelola Tenaga Kependidikan di Tingkat Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 021 tahun ke-5, Januari 2000., h. 45.

dibidangnya sebab hal tersebut akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus diserahkan pada orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan memiliki kemampuan serta pengetahuan yang luas. Apabila hal ini dipegang oleh orang yang bukan ahlinya maka dapat mengakibatkan banyak kerugian dan kehancuran.

Melihat pentingnya kompetensi bagi guru untuk pengajaran yang *up to date* dalam membimbing siswa, guru harus selalu belajar dalam banyak hal yang berkaitan dengan pengajaran secara kesinambungan. Dalam pengembangan kompetensi ini sangat tidak mudah, banyak hambatan dan permasalahan yang harus dihadapi.

Menurut A. Amiruddin bahwa diantara faktor penghambatnya disebabkan oleh minimnya jumlah dan judul buku di perpustakaan sekolah, lambatnya pengiriman buku-buku pegangan di sekolah, pengiriman alat peraga yang tidak disertai petunjuk penggunaannya serta minimnya alat-alat media pendidikan, dan ini semua tidak mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam pendidikan.⁷ Pada dasarnya seorang guru harus benar-benar mempunyai bakat guru, berpengalaman dan berpendidikan dibidangnya.⁸ Karena ini memegang peranan yang penting dalam kompetensi guru. Dengan ini dapat menjadikan pendidikan berhasil dan tepat guna.

Dengan demikian, spesialisasi tugas guru dalam bidang kependidikan pada umumnya dan tugas pembelajaran pada khususnya diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Terlaksananya aktivitas pembelajaran di kelas, tergantung pada peran strategis guru. Dalam hal ini, guru melaksanakan tugasnya baik sebagai perencana, pelaksana, maupun sebagai evaluator pembelajaran. Bahkan guru diharapkan memodifikasi rancangan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Implikasi dari peran guru yang strategis dalam bidang kependidikan, maka guru sebagai suatu profesi menuntut bagi penyandanginya untuk memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan kepribadian yang

⁷A. Amiruddin, *Aspirasi Peningkatan Profesionalisme Dan Kesejahteraan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, no. 021, tahun ke-5, Januari 2000, h. 26.

⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 2004), h. 38.

mantap sebagai prasyarat bagi performansinya. Melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat berkontribusi keluaran pendidikan yang berkualitas.⁹

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lainnya.¹⁰ Guru dalam arti profesional adalah setiap orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹¹

Berdasar pemaparan di atas, pendidikan baru dapat dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusan dapat digunakan secara optimal. Di mana dalam keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelolaan untuk merencanakan pola pendidikan terutama pada penyediaan guru-guru.

Alquran Hadis merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA) dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Mata pelajaran Alquran Hadis perlu disampaikan kepada semua siswa mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca Alquran dan Hadis serta memahami dan mengamalkan kandungan Alquran dan Hadis tersebut sebagai sumber hukum Islam.

Salah satu contohnya adalah Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai yang mana madrasah ini merupakan milik pemerintah. Lembaga pendidikan ini tidak lepas dari *stakeholders* yang mendukung. Dalam hal ini akan timbul suatu persepsi yang berbeda dikalangan masyarakat terhadap madrasah tersebut. Kurikulum dan kompetensi guru dalam sebuah lembaga pendidikan itu sangat urgen sekali, karena hal tersebut memegang peranan yang utama.

⁹Sutomo, *et.al.*, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: IKIP Semarang, 1997), h. 1.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. 3, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 13.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 14, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 15.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai merupakan sebuah lembaga pendidikan yang *concern* membina siswa agar menjadi generasi unggul dalam prestasi. Hal ini tertuang dalam visi khusus Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai yaitu unggul dalam prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai intens dalam peningkatan hasil belajar siswanya. Hal ini juga yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti dan menelusuri lebih lanjut bagaimana sebenarnya kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai Kuala, penulis mendapatkan informasi bahwa guru diwajibkan meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru sehingga guru yang profesional akan berimplikasi pada peningkatan kualitas siswanya.¹²

Namun faktanya penulis masih menjumpai siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya motivasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu masih ada guru yang mengajar hanya menggunakan metode yang monoton, tanpa menyesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan tidak menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sehingga mengakibatkan pembelajaran berlangsung tidak efektif dan efisien. Masih ada guru yang memiliki profesionalisme rendah, misalnya guru yang tidak hanya fokus pada mengajar, melainkan fokus pada mata pencaharian lainnya padahal kesejahteraan sudah memadai. Dengan demikian, maka wajarlah bilamana terdapat guru yang mengajarkan mata pelajaran alquran hadis yang kurang berkolerasi satu sama lain, keilmuan yang diajarkan oleh guru cenderung masih kurang mampu menarik perhatian siswa-siswi untuk intens menyimak serta memahami pelajaran, komunikasi yang terjadi antar siswa dengan guru cenderung masih satu arah dimana hal ini berindikasi bahwa apa yang disampaikan guru kurang mampu mendorong siswa bernalar yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa.

¹²Nurkhalisah MG, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai, wawancara di Binjai pada 1 Januari 2018 di Kantor Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.

Selanjutnya dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan, dapat digambarkan bahwa masih ada guru yang kurang baik daya kreativitasnya dalam mengajar sehingga hasil belajar siswa rendah, misalnya siswa dijejali dengan menghafal sehingga cara berpikir siswa kurang terasah dengan baik, masih ada guru yang terlambat masuk kelas sehingga hal ini terbias kepada siswa dan memberikan keteladanan yang buruk kepada siswa, siswa cenderung pasif dikarenakan kompetensi profesional guru yang belum teraktualisasi dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya peningkatan kompetensi profesional guru Alquran Hadis sebagai ujung tombak dalam peningkatan pembelajaran. Permasalahan di atas sangat diperlukan perhatian serius dari kepala madrasah dan guru untuk terus berusaha menjadikan generasi yang unggul di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai dengan mengangkat judul “Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai”.

B. Penjelasan Istilah

Penelitian ini mencoba mengkaji secara jelas dan tegas mengenai permasalahan yang menjadi bahan studi. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi pelajaran, dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran serta kemampuan dalam menyelenggarakan administrasi sekolah. Inilah diantara kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Alquran Hadis yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran

dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan-batasan masalah tersebut di atas, dapat pula dirumuskan masalah-masalah pokok dalam studi dan penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai?
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam memperkaya

khazanah khususnya yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru Alquran Hadis. Adapun secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan gambaran yang jelas mengenai kompetensi profesional guru alquran hadis.
- b. Bagi guru alquran hadis, yaitu diharapkan dapat menjadi masukan tentang bagaimana mengaktualisasikan kompetensi profesional guru alquran hadis dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai, yaitu menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah agar selalu meningkatkan kompetensi profesional para guru khususnya dalam hal ini adalah guru alquran hadis.
- d. Bagi peneliti yang lain, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam perluasan penelitian bagi peneliti lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tua (ayah dan ibu) nya, termasuk dalam hal pendidikan. Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang ketingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.¹³

Pada awalnya tugas itu murni tugas kedua orang tua jadi, tidak perlu orang tuanya mengirim ke sekolah. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anak. Maka tugas untuk mendidik anak-anaknya tersebut diserahkan kepada lembaga-lembaga pendidikan (sekolah)¹⁴ yang dipandang mampu dan baik didalam mendidik, membimbing serta mengarahkan anaknya sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua. Meskipun pendidikan tidak hanya dapat dilakukan dikelas-kelas formal, karena pendidikan dapat ditemui dimana saja dengan hadirnya guru yang bermutu.

Guru merupakan seorang sosok dewasa yang mampu memberikan tauladan yang baik kepada anak didik atau orang lain sehingga menjadikan mereka lebih baik dalam hal pengetahuan, pengalaman, pemikiran, bersikap dan sebagainya. Seperti di pondok pesantren, gereja, vihara, pura dan sebagainya.¹⁵ Namun pada umumnya para orang tua tetap memasukan anaknya dilembaga pendidikan formal yaitu sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu.

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74-75.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Suroso, *In Memoriam Guru*, (Yogyakarta: Jendela, 2002), h. 162.

Secara umum pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Khususnya para pemuda sebagai generasi penerus Bangsa. Yang diharapkan mereka memiliki pengetahuan yang luas dan akhlak yang mulia sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh Syekh Mustafa Al-Ghulayani dalam kitabnya *Izaton Nasyi'in* yang memberi pengertian pendidikan sebagai berikut:

التَّزْيِينُ : هِيَ غَرْسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ فِي نَفُوسِ النَّاسِ وَتَرْبِيَّتُهَا بِمَاءِ الْإِرْشَادِ وَالنَّصِيحَةِ , حَتَّى تُصْبِحَ مَلَكَهً مِنْ مَلَكَهَاتِ النَّفْسِ , ثُمَّ تَكُونُ ثَمَرًا ثَمَرًا الْفَضِيلَةِ , وَالْخَيْرِ وَحُبِّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ الْوَطَنِ

Artinya: Pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia pada jiwa anak yang sedang berkembang dengan beberapa petunjuk dan nasehat sehingga menjadi suatu watak dari kepribadiannya, kemudian berakhlak mulia dan baik serta cinta beramal untuk kemanfaatan tanah air.¹⁶

Dari definisi pendidikan tersebut maka pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bertanah air. Untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak didik maka peran tersebut dibutuhkan sosok pengajar yang dapat memberikan tauladan yang baik bagi para peserta didiknya. Sehingga pendidikan yang sebagaimana diharapkan dapat terwujud dengan baik.

Maka dalam hal ini kehadiran guru di lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah demi kemajuan anak didiknya.¹⁷ Fungsi dan tugas dari seorang guru tersebut disimpulkan dalam tiga bagian yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai pembimbing.¹⁸ Tugas dan fungsi seorang pendidik tidak dapat dipegang oleh orang yang tidak berkompeten di bidangnya sebab hal tersebut akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu tugas pendidik harus diserahkan pada orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan memiliki

¹⁶Syekh Mustafa Al-Ghulayani, *Izaton Nasyi'in*, (Hakula Datut Tabi'i Mahfuzah Lil Mu'allaf, 1949), h.189.

¹⁷Nana Sujana, *Dasar-dasar*, h.12-13.

¹⁸Sutrisno, *Pengalaman Mengelola*, h. 45.

kemampuan serta pengetahuan yang luas. Apabila hal ini dipegang oleh orang yang bukan ahlinya maka dapat mengakibatkan banyak kerugian dan kehancuran.

Melihat pentingnya kompetensi bagi guru untuk pengajaran yang *up to date* dalam membimbing siswa, guru harus selalu belajar dalam banyak hal yang berkaitan dengan pengajaran secara kesinambungan. Karena pada dasarnya seorang guru harus benar-benar mempunyai bakat guru, berpengalaman dan berpendidikan dibidangnya.¹⁹ Karena ini memegang peranan yang penting dalam kompetensi guru. Dalam peningkatan kompetensi ini sangat tidak mudah, banyak hambatan dan permasalahan yang harus dihadapi.

Maka yang harus kita utamakan yaitu tentang kompetensi guru itu sendiri. Dengan diutamakannya kompetensi guru maka akan terwujud proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan harapan semua pihak. Baik itu Kepala Sekolah, guru, anak didik, orang tua murid maupun masyarakat pada umumnya.

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dari segi bahasa kata kompetensi berasal dari bahasa belanda *Competitive* yang diartikan kecakapan. Adapun dari segi istilah kompetensi berarti suatu kecakapan atau kemampuan untuk dapat melaksanakan suatu usaha atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan seoptimal serta setepat mungkin.²⁰

Definisi lain tentang kompetensi adalah sebagaimana diungkapkan Ricard J. Mirabile yaitu *competency is knowledge skill, ability or characteristic associated with high performance an ajob. Some defenition of competency include motives, belief and values.*²¹ Kompetensi yaitu pengetahuan, ketrampilan, kemampuan atau cirri-ciri yang dihubungkan dengan pengapdian yang tinggi dalam suatu pekerjaan, beberapa definisi mencakup motivasi, kepercayaan dan beberapa nilai.

¹⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 38.

²⁰Nur Syamsiah Yusuf, *Wacana Pendidikan Islam*, Jurnal STAIN Tulung Agung: Vol. 22, no. 7, Novenber, 2001, h. 102.

²¹Richard J. Mirabile, *Everything You Wanted To Know About Competency Modeling*, <http://www.umich.edu.1997>, h. 73-74.

Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, kompetensi adalah *a skill that you need in a particular job or for a particular task*.²² Kompetensi diartikan sebagai suatu ketrampilan yang membutuhkan sebuah kekhususan kerja.

Masih terkait dengan kompetensi guru, dalam *National Vocational Qualification* (NVQ) yang diluncurkan di Inggris pada tahun 1991, pengertian kompetensi yaitu kecakapan dasar, yang meliputi antara lain kemampuan dalam hal *communication, numeracy, information technology interpersonal competence, and problem solving*. Sedang di Australia lebih di kenal dengan *essential skills* dan New Zealand di sebut dengan *foundation skills*.²³

Sedangkan kompetensi menurut Barlow diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dengan tepat. Gronczi dan Hager juga menjelaskan secara singkat bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. Direktorat tenaga kependidikan juga menjelaskan sejalan dengan definisi-definisi yang dikemukakan diatas, Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan kedalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁴ Tidak jauh dari pengertian para tokoh diatas McAshan juga mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dalam dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁵

Menurut *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, pasal 1 sub 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen

²²Sally Wehmeier (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of current English*, (AS Hornby: Oxford University Press, 2000), h. 246.

²³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 92.

²⁴*Ibid.*, h. 93.

²⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 38.

dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁶ Abdul Majid, dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran Standar Mengembangkan Kompetensi Guru* mengartikan kompetensi adalah seperangkat intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu dengan baik.²⁷ Sedangkan pengertian guru dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah, guru diartikan orang yang kerjanya mengajar.²⁸ Menurut A. Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, bahwa pengertian guru adalah Pendidik yang mengajar dikelas.²⁹

Guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral dan cinta atau loyal kepada agama.³⁰ Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) sebagaimana dikutip Syafruddin Nurdin, pengertian guru adalah seorang yang memiliki gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungansebaik-baiknya, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.³¹ Guru adalah manusia yang mengemban nilai-nilai moral, ahklak, manusia yang menjadi teladan, manusia yang berilmu, sebagai petunjuk, pengarah, pemberi bekal kehidupan bagi manusia.

Dari pengertian kompetensi dan guru diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian kompetensi guruadalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diaplikasikannya dalam berfikir dan

²⁶Departemen Pendidikan Nasional RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 24.

²⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5.

²⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 335.

²⁹A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, h. 85.

³⁰Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan di Abad Baru; Rekontruksi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Rosda Karya 2003), h. 70.

³¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8.

berperilaku sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam menjalankan semua tugas-tugas yang dijalannya dalam proses belajar mengajar.

2. Standar Kompetensi Profesional Guru

Semua orang tahu bahwa dalam lembaga pendidikan, guru mempunyai peranan kunci, di samping faktor lain seperti sarana dan prasarana, biaya, kurikulum, sistem pengelolaan, dan peserta didik itu sendiri. Apa yang kita siapkan dalam pendidikan berupa sarana, kurikulum, biaya dan sebagainya tersebut hanya akan berarti jika diberi arti oleh guru.

Guru adalah figur seorang pemimpin yang dia adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Mereka mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Peran guru pada masa sekarang bukan hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran saja (*transfer of knowledge*), melainkan juga menjadi pembina moral dan teladan bagi peserta didiknya.³²

Dalam sebuah Lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal sosok seorang guru sangat diperhatikan oleh semua pihak. Baik oleh rekan sesama guru, murid-murid, para wali murid maupun masyarakat secara luas. Apalagi sosok guru Agama, semua tindakannya baik disekolah maupun diluar sekolah sangat diperhatikan oleh orang lain. Untuk menjadi seorang guru yang baik dan bermutu ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, dan dari sudut etika, maka seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi pada dirinya. Karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru tersebut dalam proses belajar mengajar.³³

Dalam kerangka menjabarkan empat kompetensi tersebut berdasar dalam konteks UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, UUGD No. 14 Tahun 2005 dan PP.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), telah diterbitkan PERMEN No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi bagi pendidik.

³²Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), h. 179.

³³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 6.

TABEL I
STANDAR KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN DI SD/MI,
SMP/MTS,SMA/MA, DAN SMK/MAK³⁴

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN	
Kompetensi Pedagogik			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, cultural, emosional, dan intelektual	1.1	Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang social-budaya
		1.2	Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.3	Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
		1.4	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu
		2.2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
		3.2	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
		3.3	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan

³⁴Nuridin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, h. 24.

			pembelajaran yang diampu
		3.4	Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
		3.5	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
		3.6	Mengembangkan indikator dan instrument penilaian
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.1	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik
		4.2	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		4.3	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di kelas, laboratorium, maupun lapangan
		4.4	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan
		4.5	menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
		4.6	Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu

6	Menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.1	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal
		6.2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain
		7.2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.1	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
		8.2	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
		8.3	Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
		8.4	Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

		8.5	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
		8.6	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
		8.7	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	9.1	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
		9.2	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
		9.3	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan
		9.4	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
		10.2	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
		10.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
Kompetensi Kepribadian			
11	Bertindak sesuai dengan norma Agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia	11.1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang ada, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.

		11.2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan social yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	12.1	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi
		12.2	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
		12.3	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	13.1	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
		13.2	Menampilakan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
		14.2	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
		14.3	Bekerja mandiri secara profesional
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	15.1	Memahami kode etik profesi guru
		15.2	Menerapkan kode etik profesi guru
		15.3	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru
Kompetensi Sosial			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.	16.1	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
		16.2	Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status social-ekonomi.
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	17.1	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah

	dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.		lainnya secara santun, empatik, dan efektif.
		17.2	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
		17.3	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya	18.1	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.
		18.2	Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	19.1	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi, ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
		19.2	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain
Kompetensi Profesional			
20	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu		
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang	21.1	Memahami standar kompetensi mata pelajaran diampu
		21.2	Memahami kompetensi dasar mata

	diampu.		pelajaran diampu
		21.3	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	22.1	Memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
		22.2	Mengoah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	23.1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
		23.2	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
		23.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	24.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
		24.2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Rumusan dari empat kompetensi guru beserta indikatornya tersebut, selanjutnya menjadi standar dalam mengukur kinerja guru yang professional. Sebagaimana dijadikan dasar penilaian sertifikasi guru dalam jabatan dalam bentuk portofolio yang terdiri dari 10 (sepuluh) komponen.

1. Kualifikasi Akademik
2. Pendidikan dan Pelatihan
3. Pengalaman mengajar
4. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
5. Penilaian dari atasan
6. Prestasi Akademik
7. Karya Pengembangan Profesi
8. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah
9. Pengalaman menjadi pengurus di bidang Pendidikan dan Sosial
10. Penghargaan yang relevan dibidang pendidikan.³⁵

³⁵PP No. 19 Tahun 2005.

Guru merupakan bagian dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswanya pada tujuan pendidikan yang telah dikemukakan. Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan suatu program pengajaran. Oleh karena itu, mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan untuk kemaslahatan orang lain.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga kependidikan atau guru yang kompeten (profesional). Melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat berkontribusi keluaran pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, di mana guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran di sekolah.³⁶

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, profesional berarti pekerjaan yang benar-benar dilakukan sesuai dengan ketrampilannya.³⁷ Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti dokter, hakim, guru dan sebagainya. Pekerjaan profesional hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk bidang tertentu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak mendapatkan pekerjaan. Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif.

Dari pengertian di atas maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga dia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

³⁶Sutomo, *et.al.*, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: CV. IKIP Semarang, 1997), h. 1.

³⁷Sulkhan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanat, 1997), h. 381.

Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.³⁸

Dalam ajaran Islam dikatakan bahwa setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan cara yang profesional, artinya harus dengan benar. Dan benar itu mungkin hanya bisa dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang beraitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan terhadap materi pelajaran, dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran serta kemampuan dalam menyelenggarakan administrasi sekolah. Inilah di antara kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya Nasional.³⁹

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa seorang guru yang profesional berkewajiban untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;

³⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, h. 15.

³⁹*Ibid.*, h. 16.

3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁰

Dengan penguasaan kompetensi profesional tersaebut di atas diharapkan guru dapat menyampaikan materi-materi dengan benar dan sesuai. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Standar kompetensi selalu berubah mengikuti perkembangan zaman yang ada. Oleh karena itu guru dapat dikatakan profesional tergantung pada keinginannya untuk mengembangkan diri, menambah wawasan, ilmu dan selalu membuka diri terhadap perubahan. Untuk menjadi seorang yang profesional dan cakap, maka seseorang harus selalu bertekad untuk gigih menempa diri menambah kemampuan, wawasan dan mempunyai kemampuan untuk memunculkan gagasan baru agar dapat mengimbangi perubahan maupun permasalahan baru yang muncul.

Rasulullah pengetahuannya sangat luas dan mendalam. Ibarat air sejuk yang mampu memuaskan dahaga pengetahuan para sahabat. Samudera ilmu yang Beliau miliki semakin menumbuhkan semangat untuk terus belajar. Beliau selalu mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dengan memuaskan. Guru yang mampu melakukan hal tersebut akan sangat menarik perhatian para peserta didiknya. Mereka akan merasa terpenuhi setiap apa yang ingin dia ketahui dan minat belajarnya pun akan terus meningkat dan mengkaji sesuatu akan lebih mendalam. Demikian halnya dengan guru yang inovatif, mereka selalu saja berfikir untuk dapat menemukan cara-cara baru agar semakin menarik minat anak didik. Bisa saja materi yang disampaikan bukanlah sesuatu yang baru, tetapi jika dikemas dengan cara yang unik, menarik dan menggunakan gaya bahasa yang

⁴⁰Ali Aksun Wijaya, *UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Semarang: Pandji Duta Sarana, 2006), h. 11.

sederhana serta dikaitkan dengan sesuatu yang baru maka akan lebih menarik dan tidak monoton.

Demikianlah jenis-jenis dari kompetensi guru, yang mana secara teoritis keempat kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi secara praktis sebenarnya keempat kompetensi itu tidak mungkin dipisah-pisahkan. Karena antara kompetensi satu dengan kompetensi yang lain saling berhubungan dalam sistem pekerjaan seorang gurudan kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru maupun calon guru.

3. Komponen Kompetensi Profesional Guru

Menurut Cooper dalam Satori terdapat 4 komponen kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang diampu
3. Memiliki sifat yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang diampu
4. Memiliki keterampilan menyampaikan materi ajar.⁴¹

Satori mengemukakan beberapa komponen kompetensi profesional seperti berikut:

a. Penguasaan Bahan Bidang Studi

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya. Ada dua hal dalam menguasai bahan bidang studi:

- 1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah.

Untuk menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi

⁴¹Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 210.

- b) Mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan
 - c) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi. Hal ini dilakukan dengan cara:
- a) Mempelajari ilmu yang relevan
 - b) Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu yang lain (untuk program-program studi tertentu)
 - c) Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.
- b. Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode belajar mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (entry behaviour) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Secara rinci, menurut kemampuan mengelola program belajar mengajar dapat dengan cara berikut ini.

- 1) Merumuskan tujuan instruksional. Kemampuan ini dilakukan dengan cara:
 - a) Mengkaji kurikulum bidang studi
 - b) Mempelajari cirri-ciri rumusan tujuan instruksional
 - c) Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan
 - d) Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Mengetahui dan dapat menggunakan metode belajar mengajar. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari macam-macam metode mengajar
 - b) Menggunakan macam-macam metode mengajar.
- 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar
 - b) Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar

- c) Merencanakan program pelajaran
- d) Menyusun suatu pelajaran.
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar
 - b) Menggunakan alat bantu belajar mengajar
 - c) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
 - d) Memonitor proses belajar peserta didik
 - e) Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.
- 5) Mengenal kemampuan (entry behaviour) anak didik. Kemampuan ini dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari tingkat perkembangan dan factor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar
 - b) Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik
 - c) Menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik.
- 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari factor-faktor penyebab kesulitan belajar
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
 - c) Menyusun rencana pengajaran remedial
 - d) Melaksanakan pengajaran remedial

c. Pengelolaan Kelas

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Jenis kemampuan yang harus dimiliki guru adalah:

1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran

Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara:

- a) Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruang kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai

- b) Mempelajari criteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.

2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut ini:

- a) Mempelajari factor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang kondusif
- b) Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif
- c) Menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif
- d) Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.

d. Pengelolaan Dan Penggunaan Media Serta Sumber Belajar

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Ada lima jenis kemampuan memahami media dan sumber belajar, menurut Cece Wijaya (1994) yaitu:

- 1) Mengenai, memilih dan menggunakan media. dengan cara:
 - a) Mempelajari macam-macam media pendidikan
 - b) Mempelajari criteria pemilihan criteria pendidikan
 - c) Menggunakan media pendidikan
 - d) Merawat alat-alat bantu belajar mengajar.
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara:
 - a) Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu
 - b) Mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar
 - c) Menggunakan perkakas untuk membuat alat bantu mengajar.
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara:
 - a) Mempelajari cara-cara menggunakan laboratorium

- b) Mempelajari cara-cara dan aturan pengamanan kerja dilaboratorium
- c) Berlatih mengatur tata ruang laboratorium
- d) Mempelajari cara merawat dan menyimpan alat-alat.
- 4) Khusus untuk guru IPA, dapat mengembangkan laboratorium.
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah:
 - a) Mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - b) Mempelajari macam-macam sumber perpustakaan
 - c) Menggunakan macam-macam sumber kepustakaan
 - d) Mempelajari criteria pemilihan sumber kepustakaan
 - e) Menilai sumber-sumber kepustakaan.

e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis
- 2) Mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga social yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dan masyarakat
- 3) Mengenal karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis.
- f. Mampu menilai prestasi belajar mengajar

Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud adalah ke-mampuan mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program. Dalam setiap pekerjaan evaluasi ada tiga sasaran yang hendak dicapai, yaitu:

- 1) Prestasi berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku
- 2) Prestasi mengajar berupa pernyataan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya
- 3) Keunggulan program yang dibuat guru, karena relavan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari fungsi penilaian
 - 2) Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
 - 3) Menyusun teknik dan prosedur penilaian
 - 4) Mempelajari kriteria pemilihan teknik dan prosedur penilaian
 - 5) Menggunakan teknik dan prosedur pengajaran
 - 6) Mengolah dan menginterpretasi hasil penilaian
 - 7) Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
 - 8) Menilai teknik dan prosedur penilaian
 - 9) Menilai keefektifan program pengajaran.
- g. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan disekolah

Di samping melaksanakan proses belajar mengajar, menurut Nawawi (1989), diharapkan guru membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya yang digariskan dalam kurikulum, guru perlu memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan termasuk bimbingan karier, program kurikuler dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah serta hal-hal yang terkait.

h. Menguasai metode berfikir

Metode dan pendekatan setiap bidang studi berbeda-beda. Metode dan pendekatan berfikir keilmuan bermuara pada titik tumpu yang sama. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang-bidang studi, guru harus menguasai metode berfikir ilmiah secara umum.

i. Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

j. Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik

Bantuan dan bimbingan kepada peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat untuk membantu para peserta didik.

Ada dua hal yang perlu dimiliki dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, yaitu:

- 1) Mengetahui fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah, yang dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah
 - b) Mempelajari program layanan bimbingan di sekolah
 - c) Mengetahui persamaan dan perbedaan fungsi, kewenangan, serta tanggung jawab antar guru dan pembimbing di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, hal ini dilakukan dengan cara:
 - a) Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid di sekolah
 - b) Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, terutama bimbingan belajar.

k. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan

Guru perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas-tugas pokoknya di sekolah. Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian itu dengan tepat sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan penelitian pendidikan.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan
- b. Mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan
- c. Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran
- d. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

l. Mampu memahami karakteristik peserta didik

Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman yang dimaksud mencakup pemahaman tentang kepribadian murid serta factor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individual di kalangan peserta didik, kebutuhan, motivasi dan kesehatan mental peserta didik, tugas-tugas perkembangan yang perlu pada tingkat-tingkat usia tertentu, serta fase-fase perkembangan yang dialami mereka.

m. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah

Di samping kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, yaitu:

- 1) Mengetahui secara baik pengadministrasian kegiatan sekolah
- 2) Membantu dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
- 3) Mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah
- 4) Membimbing peserta didik merawat alat-alat pelajaran dan sumber belajar secara tepat.

n. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan

Seorang guru diharapkan berperan sebagai innovator atau agen perubahan maka guru perlu memiliki wawasan yang memadai mengenai berbagai inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan, M.C. Ryan (1990). Wawasan ini perlu dimiliki oleh setiap guru agar dalam melaksanakan tugasnya mereka tidak cenderung bertindak secara rutin, tetapi selalu memikirkan cara-cara baru yang mungkin dapat diterapkan di sekolah, yang sekaligus dapat meningkatkan kegairahan kerja mereka.

o. Berani mengambil keputusan

Guru harus memiliki kemampuan mengambil keputusan pendidikan agar dia tidak terombang-ambing dalam ketidakpastian. Semua tindakannya akan memberikan dampak tersendiri bagi peserta didik sehingga apabila guru tidak berani mengambil tindakan kependidikan, siswa akan menjadi korban kebimbangan.

p. Memahami kurikulum dan perkembangannya

Salah satu tugas guru adalah melaksanakan kurikulum dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep-konsep dasar dan langkah-langkah pokok dalam pengembangan kurikulum.

q. Mampu bekerja berencana dan terprogram

Guru dituntut untuk dapat bekerja teratur, tahap demi tahap, tanpa menghilangkan kreativitasnya. Rencana dan program tersebut akan menjadi program kerja guru sehingga tahap pencapaian pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan. Keteraturan dan keterlibatan kerja ini pun akan memberikan warna dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar. Dengan urutan yang jelas, guru diharapkan dapat disiplin dalam bertindak, berpakaian dan berkarya.

r. Mampu menggunakan waktu secara tepat

Makna tepat waktu di sini bukan sekedar masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya, melainkan juga guru harus pandai membuat program kegiatan dengan durasi dan frekuensi yang tepat sehingga tidak membosankan. Karakteristik ini juga hanya dapat dipakai melalui praktik pembinaan yang cukup banyak dan pengetahuan yang baik.⁴²

4. Urgensi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan sebuah kekuatan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Karena kompetensi seorang guru akan menentukan kualitas anak didiknya. Peran dan manfaat dari kompetensi guru sangat besar sekali, berikut di antara manfaat kompetensi:

1. Ditinjau dari segi perkembangan IPTEK Pendidikan

Berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran berhasil dikembangkan seiring dengan perkembangan IPTEK yang sangat maju, demikian pula halnya dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum juga harus seiring dengan perkembangan IPTEK pula. Semuanya itu

⁴²Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 224-235.

perlu diperhatikan dan harus di kuasai oleh guru sehingga diharapkan dengan pembelajaran tersebut akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

2. Sebagai alat untuk seleksi penerimaan guru

Saat ini banyak calon guru lulusan dari lembaga pendidikan negeri naupun swasta yang mengantri menunggu pengangkatan. Dengan hal ini maka dibutuhkan seleksi dalam penerimaan guru untuk memilih guru yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk kepentingan tersebut, perlu ditetapkan kriteria secara umum kompetensi-kompetensi dasar yang perlu dipenuhi sebagai syarat untuk menjadi guru.⁴³

3. Ditinjau dari kepuasan dan moral kerja

Peningkatan kompetensi (profesional) guru sebenarnya merupakan hak setiap guru. Pemenuhan hal tersebut, jika dilakukan dengan sebaikbaiknya merupakan suatu upaya pembinaan dan kepuasan moral kerja. Bilamana pembinaan profesional dirancang dan dilaksanakan dengan sebaikbaiknya, guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas, memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin.⁴⁴

4. Sebagai alat dalam rangka pembinaan guru

Untuk memperoleh guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, maka perlu ditetapkan jenis kompetensi yang harus dipenuhi sebagai syarat agar dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat yang menjadi kriteria calon guru, maka akan mendapat pedoman bagi para administrator dalam memilih, menyeleksi dan menempatkan guru sesuai dengan kriteria dan kondisi serta jenjang sekolah.

5. Sebagai hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi gurunya. Guru yang kompeten akan lebih

⁴³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdaarya, 2005), h. 188.

⁴⁴*Ibid.*

mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Sehingga proses belajar siswa akan berada dalam tingkat optimal.⁴⁵

6. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum

Keberhasilan belajar tercermin dalam kualitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain peran guru yang sangat penting dalam pembelajaran, komponen lain yang juga mendukung peran dalam proses belajar adalah kurikulum. Kurikulum yang ada akan disesuaikan berdasarkan kompetensi guru. Tujuan, program pendidikan, sistem pembelajaran dan evaluasi perlu direncanakan sedemikian rupa agar sesuai dengan tuntunan dan kompetensi guru.⁴⁶

4. Kompetensi Profesional dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, seorang pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional religius.⁴⁷

Yang dimaksud kompetensi profesional religius sebagaimana di atas adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.⁴⁸

Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

⁴⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), cet. 1., h. 36.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 189.

⁴⁷Muhaimin, Dkk. *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Sudi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Dinamika, 1999), h. 115.

⁴⁸Muhaminin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan IslamL Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 173.

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui pengetahuan tentang hal itu, (karena) sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan di tanya”. (Q.S. Al-Isra’/17: 36).

Firman di atas sudah sangat tegas menjelaskan bahwa seorang guru mestilah memiliki kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan dalam UUGD. Dalam kaitan ini, al-Ghazali pernah berkata, “Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatannya. Perumpamaan guru yang membimbing murid, bagaikan ukiran dan tanah liat atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana mungkin tanah liat dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya dan bagaimana mungkin bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok”.⁴⁹

Selain firman diatas, juga pemakalah kemukakan beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Menurut Al Ghazali; mencakup
 - a. Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik,
 - b. Terhadap peserta didik yaang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
2. Menurut Abdurrahman al-Nahlawy; meliputi
 - a. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya,
 - b. Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karekteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar,
 - c. Mampu mengelola peserta didik dengan baik,
 - d. Memahami kondisi psikis dari peserta didik,
 - e. Peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.
3. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrosyi; mencakup,
 - a. Pemahaman tabiat, minat, kebiasaan, perasan dan kemampuan peserta didik,
 - b. Penguasaan bidang yang diajarkan dan bersedia me-ngembangkannya.

⁴⁹Sulaiman, Tathiyah Hasan, *Alam Pikiran al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu* (Bandung: CV. Diponegoro, 1986), h. 56.

4. Menurut Ibnu Taimiyah; Mencakup
 - a. Bekerja keras dalam menyebarkan ilmu,
 - b. Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmunya.
5. Menurut Brikan Barky Al Qurasyi; meliputi
 - a. Penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya
 - b. Mempunyai kemampuan mengajar
 - c. Pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.⁵⁰

B. Profesionalisme Guru

Guru merupakan bagian dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswanya pada tujuan pendidikan yang telah dikemukakan. Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan suatu program pengajaran. Oleh karena itu, mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana..

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga kependidikan atau guru yang kompeten (profesional). Melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat berkontribusi keluaran pendidikan yang berkualitas.⁵¹

Dengan demikian sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, di mana guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran di sekolah.⁵²

1. Pengertian Guru Profesional

⁵⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 98.

⁵¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), cet. 5, h. 54.

⁵²Sutomo, *et.al.*, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: IKIP Semarang, 1997), h. 1.

Untuk memberikan pengertian mengenai guru profesional, di sini akan penulis kemukakan berbagai definisi dari beberapa pakar, di antaranya adalah:

Menurut Moh. Uzer Usman, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁵³ Menurut Sudarwan Danim, guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan.⁵⁴ Sedangkan menurut Soedijarto, guru profesional adalah guru yang mampu merencanakan, mengelola, mendiagnosis, dan menilai program belajar mengajar.⁵⁵

Dari definisi-definisi di atas pada prinsipnya pengertian guru profesional mempunyai arti sama, karena sama-sama menggariskan bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu. Akan tetapi guru harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Maka dengan melihat dan mengkaji pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Sebagaimana firman Allah dan Hadis Nabi yang berisi tentang anjuran seorang guru dalam mengajar hendaklah dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Di mana hal itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli.

Dan sabda Nabi saw. yang berbunyi:

عن أبي هريرة قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم , إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخارى)

⁵³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 15.

⁵⁴Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesi Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 53.

⁵⁵Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 106.

Artinya: “Dari Abi Hurairah berkata, Nabi Saw bersabda : Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhari).⁵⁶

Al-Munawi dalam kitab *Faidhul Qadir* menjelaskan: Apabila hukum yang berkaitan dengan agama seperti kekhalifahan dan rangkaianannya berupa kepemimpinan, peradilan, fatwa, pengajaran dan lainnya diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yakni apabila (pengelolaan urusan) perintah dan larangan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat, sebab hal itu sudah datang tanda-tandanya. Ini menunjukkan dekatnya kiamat, sebab menyerahkan urusan dalam hal *amar* (perintah) dan *nahi* (larangan) kepada yang tidak amanah, rapuh agamanya, lemah Islamnya, dan (mengakibatkan) merajalelanya kebodohan, hilangnya ilmu dan lemahnya ahli kebenaran untuk pelaksanaan dan penegakannya, maka itu adalah sebagian dari tanda-tanda kiamat.⁵⁷

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Tuntutan profesionalisme suatu pekerjaan pada dasarnya melukiskan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan memangku pekerjaan tersebut. Tanpa memiliki sejumlah persyaratan tersebut, maka seseorang tidak dapat dikatakan profesional. Dengan demikian ia tidak memiliki kompetensi untuk pekerjaan tersebut.

Ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat profesional. *Pertama*, bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal. *Kedua*, pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat. *Ketiga*, adanya organisasi profesi. Ciri *keempat*, mempunyai kode etik, sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesi tersebut.⁵⁸

⁵⁶Imam Abi Abdillah Muh}ammad bin Isma'il, *Sahih} Bukhari*, Jilid I, (Beirut, Libanon: Darul Kutub Ilmiah, t.th.), h. 26.

⁵⁷Al-Munawi, *Faidhul Qadir*, juz 1, cet. 1 (Beirut: Darul Fikr, 1416H/ 1996M), h. 563-564.

⁵⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 14.

Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan maksudnya bahwa untuk mencapai tenaga yang professional haruslah menempuh pendidikan khusus sesuai dengan bidangnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mendalami berbagai disiplin ilmu yang harus dimiliki sebagai perangkat dasar dalam melaksanakan tugasnya.

Mendapat pengakuan dari masyarakat, artinya pekerjaan yang dilakukan itu benar-benar memperoleh dukungan masyarakat, mendapatkan pengesahan dan perlindungan hukum dari pemerintah sehingga memiliki jaminan hidup yang layak. Organisasi profesi maksudnya bahwa semua profesi yang dikenal mempunyai organisasi profesional yang kuat untuk dapat mewujudkan tujuan bersama dan melindungi anggotanya. Di Indonesia telah ada PGRI yang merupakan wadah seluruh guru mulai dari guru taman kanak-kanak sampai guru sekolah lanjutan tingkat atas, dan ada pula ISPI yang mewujudkan seluruh kegiatan sarjana pendidikan.

Kode etik merupakan hal yang sangat penting, karena etika yang berhubungan dengan kesusilaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Selanjutnya menurut Jurnal Education Leadership edisi Maret 1993, bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki ciri-ciri:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk memperkaya cakrawala dan intelektualnya serta bertukar pikiran dengan teman seprofesi.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.

5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, seperti PGRI dan organisasi profesi lainnya.⁵⁹

Begitu juga H.A.R. Tilaar menjelaskan bahwa professional mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki suatu keahlian khusus
2. Merupakan suatu panggilan hidup
3. Memiliki teori-teori yang baku secara universal
3. Mengabdikan diri untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri
4. Dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif
5. Memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya
6. Mempunyai kode etik
7. Mempunyai klien yang jelas
8. Mempunyai organisasi profesi yang kuat
9. Mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.⁶⁰

Menurut Abudin Nata secara garis besar ciri seorang guru ada tiga, yaitu: *Pertama*, seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. *Kedua*, seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga*, seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional.⁶¹

Dari beberapa kriteria di atas, memberikan gambaran bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus telah disiapkan melalui proses pendidikan, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain. Oleh sebab profesi tersebut terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seorang profesional adalah seorang yang terus

⁵⁹Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), cet. 2, h. 98.

⁶⁰H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. II, h. 137-138.

⁶¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Permasalahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 142-143.

menerus berkembang. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk kerja keras, gigih, tekun dan menguasai bidangnya masing-masing agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan dapat menghasilkan lulusan yang baik pula sehingga mampu mendarmabaktikan ilmunya bagi kemajuan masyarakat.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini dianggap penting sebab di sinilah perbedaan pokok antara profesi yang satu dengan profesi yang lainnya.

Menurut Nana Sudjana ada tiga tugas dan tanggung jawab profesi guru, yakni:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator kelas.⁶²

Guru sebagai pengajar yaitu guru lebih ditekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknik mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing yaitu memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan tugas pendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Guru harus mengelola dan mengatur kelas dengan sebaikbaiknya yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar sehingga tercipta efesiensi dan efektifitas. Menurut Moh. Uzer Usman, bahwa tugas guru dikelompokkan dalam

⁶²Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, h. 15.

tiga kelompok, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁶³

Tugas guru merupakan tugas profesi, artinya suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan para siswanya. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia menguasai betul pelajaran yang dibinanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru harus mampu berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ini berarti guru berkewajiban mendidik, mengajar dan mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia berdasarkan Pancasila.

Jadi, guru sebagai komponen strategis, keberadaannya amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan zaman dengan teknologi yang kian tangguh dari segala perubahan yang terjadi, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bagi siswa sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

4. Upaya Peningkatan Profesional Guru

Pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berkualitas. Sedang pengajaran adalah salah satu alat atau usaha untuk membentuk manusia yang berkualitas tersebut yaitu sosok manusia yang mampu mandiri dan

⁶³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 6.

bertanggung jawab.⁶⁴ Mengenai profil guru telah ditegaskan bahwa pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya perlu ditingkatkan. Sistem pendidikan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru yang mandiri. Termasuk di dalamnya usaha pengembangan karier dan kesejahteraannya. Oleh karena itu, kita perlu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan ketrampilan guru. Di mana kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena di sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.

Tugas guru adalah merangsang potensi anak didik dan mengajarnya supaya belajar. Sehingga kejelian itulah yang merupakan cirri kepribadian profesional. Sehubungan dengan hal di atas, maka upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat faktor, yaitu (1) ketersediaan dan mutu calon guru, (2) pendidikan pra-jabatan, (3) mekanisme pembinaan dalam jabatan dan (4) peranan organisasi profesi.⁶⁵

Ketersediaan dan mutu calon guru, maksudnya adalah jabatan fungsional guru diharapkan menjadi daya pikat tersendiri terhadap profesi guru sehingga bisa merefleksi masyarakat untuk memberikan makna tersendiri baik dalam upaya membangkitkan rasa bangga diri maupun dalam usaha mencari bibit-bibit guru yang berkualitas.

Pendidikan pra-jabatan bagi tenaga guru sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar para guru mempunyai kemampuan profesional dalam bidang pendidikan sehingga dapat terpenuhi persyaratan agar menjadi guru yang profesional. Jadi, jelaslah bahwa pendidikan pra-jabatan guru harus diselenggarakan secara benar-benar mantap, apabila kita menginginkan jajaran guru terdiri dari tenaga-tenaga profesional.

Mekanisme pembinaan dalam jabatan, dalam hal ini ada tiga upaya peningkatan dalam jabatan profesional guru :

⁶⁴Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 1.

⁶⁵Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional*, h. 25.

- a. Peningkatan mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan.
- b. Penyesuaian dasar-dasar dalam sistem penilaian di tingkat SD dan sistem pengawasan di tingkat SMTA.
- c. Perlu adanya keterbukaan informasi untuk meraih kualifikasi formal yang lebih tinggi, katakanlah S1 bahkan S2 dan S3.⁶⁶

Peranan organisasi profesi harus bisa menempatkan penanganan yang tepat terhadap semua aspek dan tahap sistem pengadaan guru sehingga akan berdampak positif dalam profesionalitas jabatan guru.

Selanjutnya menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, bahwa usaha peningkatan kualitas mengajar harus dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, baik melalui lembaga *pre-in-service education* dan melalui *in-service education* maupun *on-service education*.⁶⁷ *Pre-in-service education* yaitu mengadakan layanan pendidikan guru kepada mereka yang belum menjadi guru. *In-service education* yaitu layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan guru bagi mereka yang sudah mempunyai jabatan. Sedangkan *on-service education* yaitu layanan yang diberikan kepada para guru untuk bidang studi tertentu di tempat mereka mengajar, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bentuk pusat-pusat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selain usaha di atas, untuk masa sekarang usaha yang dapat juga digunakan untuk peningkatan profesional guru adalah dengan menggunakan model CAR (*Collaborative Action Research*).⁶⁸ Model CAR ini digunakan untuk peningkatan profesionalitas guru secara langsung sesuai dengan konteks kultural sekolah di mana guru mengajar. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model CAR ini adalah :

- a. Guru diajak merumuskan masalah yang dihadapi secara bersama.
- b. Guru diajak mencoba merumuskan dan melakukan langkah-langkah solusinya.

⁶⁶*Ibid.*, h. 29.

⁶⁷Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, h. 2.

⁶⁸Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 31.

- c. Guru diajak melakukan refleksi terhadap solusi yang disepakati.
- d. Guru diajak melakukan pengembangan proses pembelajaran sesuai dengan temuan CAR yang mereka lakukan bersama pihak kedua.⁶⁹

Dari beberapa upaya peningkatan profesionalitas guru yang telah disebutkan di atas, menurut hemat penulis, semua upaya tersebut tidak akan membawa hasil tanpa adanya peran dari guru itu sendiri, sesudah itu baru dilakukan bersama teman-temannya yang memiliki spesialisasi sama dan kemudian oleh organisasi profesi kependidikan. Mengapa demikian, sebab guru itu sendiri yang paling bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, termasuk terhadap profesinya. Selain itu juga disebabkan guru itu sendiri yang paling tahu tentang kemajuan, kemunduran dan letak-letak kelemahan profesinya.

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Syarifuddin mahasiswa Pascasarjana Unsyah Banda Aceh tahun 2014 meneliti tentang Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada MTs Negeri Sakti Kabupaten Pidie. Berikut gambaran hasil penelitiannya:

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru Alquran Hadis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Untuk validitas data, peneliti ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan data. penelitian ini analisis yang digunakan bersifat deskriptif analisis yang dilakukan dengan 4 tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru-guru Alquran Hadis memiliki kompetensi profesional yang sangat baik meliputi; kemampuan

⁶⁹*Ibid.*

menerapkan kaidah ilmu tajwid, memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis, memahami sejarah turunnya Alquran (*asbabun nuzul*) dan sejarah lahirnya Hadis (*asbabul wurud*) sehingga dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif, 2) kepala madrasah melaksanakan upaya yang bervariasi untuk membantu meningkatkan kompetensi profesional guru, melalui; bimbingan individual ketika memeriksa RPP, supervisi kelas, nasehat melalui upacara bendera, kegiatan MGMP dan 3) kepala sekolah tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, karena guru-guru Alquran Hadis memiliki kompetensi profesional yang tinggi, kepribadian yang baik, semangat kerja tinggi dan disiplin dalam menjalankan tugas. Disarankan, agar kondisi ini dipertahankan terus menerus.

2. Atik Dwi Puji Hastuti, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008. Judul penelitian: Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul. Berikut gambaran hasil penelitiannya:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini karena proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan selama ini masih menekankan peran guru sebagai sumber pengetahuan serta para guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah tua atau hampir pensiun, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dicapai selama ini. Di lain sisi, banyaknya peserta didik yang berasal dari SLTP yang mempunyai pengetahuan agama kurang, membutuhkan seorang guru yang profesional, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan serta dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Sabdodadi Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi) terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap

data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik simpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Profesionalisme guru dapat dilihat dari empat kompetensi yang dimilikinya, yakni; *pertama*, kompetensi kepribadian; hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. *Kedua*, kompetensi pedagogik; dari ketiga guru Al-Qur'an Hadits semua telah mempunyai kompetensi ini, hanya saja dalam pembelajaran strategi yang digunakan kurang variatif. *Ketiga*, kompetensi profesional; pada kompetensi ini ada kekurangan, karena semua guru Al-Qur'an Hadits kurang menguasai struktur dan metode keilmuan. Sedangkan untuk penguasaan substansi keilmuan yang terkait sudah memadai. *Keempat*, kompetensi sosial; ketiga guru Al-Qur'an Hadits mampu mengadakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua guru Al-Qur'an Hadits mempunyai kompetensi sosial yang baik.

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul telah mempunyai profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Peningkatan profesionalisme guru dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun dari pihak sekolah. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: (a) Kompetensi kepribadian; mengadakan pertemuan dengan sesama guru dan karyawan. (b) Kompetensi pedagogik; kegiatan kunjungan kelas dan diskusi kelompok. (c) Kompetensi profesional; kelompok diskusi terbimbing dan layanan perpustakaan. (d) Kompetensi sosial; keikutsertaan dalam MGMP, KKG, komite sekolah, dan dharma wanita. Upaya yang dilakukan tersebut saling berkaitan, jadi satu upaya mencakup peningkatan beberapa kompetensi. Dengan upaya-upaya yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru terutama guru Al-Qur'an Hadits, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3. Ria Nurhayati, mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012. Judul penelitiannya: Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta. Berikut gambaran hasil penelitiannya:

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai upaya membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadist. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diimbangi dengan adanya tenaga pendidik yang berkompeten. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran. Adanya guru Al-Qur'an Hadist yang merangkap mengampu mengajar mata pelajaran lain menjadi perhatian peneliti untuk meneliti tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMK Muhammadiyah 2 Playen serta bagaimana kompetensi profesional guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMK Muhammadiyah 2 Playen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif dengan mengambil latar SMK Muhammadiyah 2 Playen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan kompetensi profesional guru pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMK Muhammadiyah 2 Playen. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap yang berhasil dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMK Muhammadiyah 2 Playen sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dari PWM. Tujuan dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Sedangkan metode, media dan evaluasi disesuaikan dengan materi pembelajaran. (2) kompetensi guru pada pembelajaran Al-

Qur'an Hadist di SMK Muhammadiyah 2 Playen sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai, mengembangkan materi, penggunaan media sesuai perkembangan teknologi informasi serta melakukan upaya meningkatkan kompetensi profesional.

4. Cut Fitriani, Mahasiswi Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Judul Penelitiannya adalah kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. Berikut gambaran hasil penelitiannya:

Penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan guru harus didukung oleh kemampuan dasar dalam mengimplementasikan ilmunya dalam proses interaksi edukatif serta kerelaannya untuk mengabdikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran, strategi profesional guru dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah para guru, Kepala Madrasah, Waka Madrasah dan siswa di MTs Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP, penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar; dan (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses

pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran.⁷⁰

⁷⁰Cut Fitriani, “kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh,” dalam Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, 88 Volume 5, No. 2, h. 89.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai yang beralamat di Jalan Pekan Baru No. 1A Binjai. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik yang dipandang memenuhi syarat, kriteria dan spesifikasi, sehingga hal-hal yang akan ditelusuri tampil menonjol lebih mudah dicari maknanya.

Penulis memilih lokasi atau tempat ini sebagai setting penelitian dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai merupakan madrasah yang representatif menggambarkan profesional pendidik, serta memungkinkan penelitian ini berjalan efektif dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama 5 bulan sejak pembuatan proposal penelitian ini, yakni dimulai dari bulan Februari-Juni 2018. Secara lebih rinci berikut akan diuraikan dalam bentuk tabel rencana pelaksanaan penelitian ini:

TABEL II
URAIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

URAIAN	2018				
	Februar i	Maret	April	Mei	Juni
Pembuatan Proposal Penelitian	**				
Bimbingan Proposal Penelitian	****				
Seminar Proposal Penelitian		**			
Perbaikan Proposal Penelitian		***			
Menyusun Instrumen		****			
Penelitian Lapangan			****	****	
Analisis Data			****	****	

Pembuatan Laporan			****	****	**
-------------------	--	--	------	------	----

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan sejak pembuatan proposal penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian.

a. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan tahapan-tahapan penelitian yang sesuai dengan model penahapan Moelong, yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan (studi pendahuluan); dengan cara melakukan observasi dan wawancara seperlunya kepada pimpinan partai, anggota partai, kader partai dan masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. Penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk menggali fenomena-fenomena unik dan mendeteksi permasalahan yang terjadi.
2. Tahap sebelum lapangan (sebelum penelitian yang sebenarnya); meliputi kegiatan mencari landasan teori melalui bahan-bahan tertulis di buku maupun elektronik (internet), menentukan fokus penelitian, menyusun proposal, menghubungi lokasi penelitian, dan kemudian mengembangkan desain.
3. Tahap pekerjaan lapangan (penelitian sebenarnya); meliputi kegiatan pengumpulan data/informasi yang terkait dengan fokus penelitian, melakukan pencatatan data dengan berbagai instrumen pengumpulan data, berbaur dengan lingkungan lokasi penelitian sambil mengumpulkan data.
4. Tahap analisis data; meliputi analisis data, reduksi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
5. Tahap penulisan laporan; meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian dan kemudian mempertanggungjawabkan hasil penelitian.⁷¹

Pada praktiknya di lapangan, pertama-tama adalah tahap pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian. Dilanjutkan dengan pengecekan

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 84.

data wawancara, mengamati, mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian mengenai peran halaqah dalam menanamkan nilai dan sikap keagamaan, dan kegiatan terakhir adalah pengumpulan data dengan mengadakan *check and recheck* data guna memperkuat hasil penelitian dengan cara mendiskusikan kembali mengenai kesimpulan akhir hasil penelitian.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian ini bukan untuk generalisasi, tetapi untuk pemaknaan dari fenomena.

Berdasarkan studi pendahuluan seperti yang tergambarkan pada pembahasan sebelumnya, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi naturalistik, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan oleh kaum fenomenologis⁷² untuk menangkap makna-makna dari tingkah laku manusia. Mereka berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang yang “bertingkah laku” itu sendiri. Sehingga seakan-akan peneliti merasakan secara langsung apa yang dilakukan oleh orang yang bertingkah laku tersebut. Kaum fenomenologis mencari pemahaman melalui pengamatan peran serta (*participant observation*), metode pewawancara terbuka (*open-ended interviewing*), dan dokumen pribadi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat

⁷²Sebagai contoh, sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Clifford Geertz yang meneliti tentang Kaum Priyayi dan Kaum Abangan yang terjadi pada masyarakat Jawa. Lihat dalam Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago/London: t.p., 1960).

dunia ini seperti yang dilihat oleh subjek penelitian.⁷³

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Karena penelitian akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Untuk menjaga objektivitas penelitian ini, yang paling diharapkan di samping hasil wawancara adalah instrument non-manusia seperti dokumen-dokumen dan kejadian-kejadian saat observasi maupun pengamatan mendalam sepanjang penelitian ini dilakukan.

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, dalam hal ini proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian ini.⁷⁴

Senada dengan pendapat Anselm Stauss, peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya⁷⁵ dengan menyajikan pandangan subjek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).⁷⁶ Penelitian ini dilaksanakan dengan cara selektif, berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang

⁷³Robert Bogdan & Steven J. Taylor, "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Vol. 1, 45; Idem, "Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial", dalam *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, ed Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 18-19.

⁷⁴Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 3. Sebagai sebuah catatan bahwa dalam penelitian kualitatif, sebuah realitas sosial yang terjadi, jawabannya tidak hanya dicari sampai apa yang menyebabkan kenyataan itu bisa terjadi, akan tetapi dicari sampai kepada makna dibalik terjadinya kenyataan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Lihat juga Amini, *Penelitian Pendidikan: Sebuah Pendekatan Praktis* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 24.

⁷⁵Anselm Stauss, et.all; *Basic of Qualitative Research: Grounded Teory Prosedures and Techniques*, terj. Mohammad, Sodiq et.all. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.

⁷⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 201.

terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Menurut Moeleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁷⁷

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.⁷⁸ Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key Instrument*).⁷⁹ Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁸⁰ Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai maka dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap subyek penelitian di lapangan. Ini merupakan alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian ini.

Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha dapat menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alami agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasa. Sehingga dari hal tersebut, peneliti kualitatif dapat menahan dan menjaga dirinya untuk tidak terlalu jauh mengintervensi terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitian tersebut.

C. Sumber Data

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Sumber Data Primer, yakni:

⁷⁷Moeleong, *Metodologi...*, h. 174.

⁷⁸Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), h. 27

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

⁸⁰Dede Oetomo, "Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema", dalam Bagong Suyanto, et.all.,(Eds), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), h.186.

- a) Kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai, baik yang diperoleh melalui wawancara maupun yang diperoleh melalui observasi lapangan.
 - b) Keterangan dan penjelasan para guru dan kepala madrasah yang diperoleh melalui wawancara pada studi lapangan.
2. Sumber Data Sekunder, yakni:
- a) Buku-buku literatur tentang kompetensi profesional guru Alquran Hadis dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik yang integratif, dan memperoleh relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Da de Vaus, wawancara atau interview merupakan alat tukar menukar informasi yang tertua dan banyak digunakan umat manusia dari seluruh zaman.⁸¹ Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁸² Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara struktur (*structure interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)⁸³ dalam penelitian ini peneliti berupaya menggunakan ketiga jenis wawancara tersebut. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara penelitian, apabila muncul di luar pedoman tersebut maka

⁸¹Da de Vaus, *Surveys in Social Research* (London: Unwin Hyman, 1990), h. 83.

⁸²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), h. 136.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 233.

hal itu tidak perlu diperhatikan.⁸⁴ Jenis wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. Untuk itu yang menjadi responden dari jenis wawancara ini adalah kepala sekolah, guru alquran hadis, dan siswa.

Adapun wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara semistruktur ini sudah masuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara mendalam), di mana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur.⁸⁵ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru Alquran Hadis. Wawancara ini dilakukan sebagai pelengkap data untuk menjawab fokus penelitian tentang bagaimana kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.

Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga yaitu wawancara tak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman seseorang.⁸⁶

Bungin menyatakan bahwa kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.⁸⁷ Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari semua informan. Wawancara tak struktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*taking the role of the other*), secara intim menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua

⁸⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 73.

⁸⁵Sugiyono, *Metode....*, h. 233.

⁸⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 1998), h. 133.

⁸⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 108.

gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan keadaan yang sebenarnya.

Alasan dipilihnya teknik *interview* (wawancara) ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Adapun instrument yang akan diwawancarai sebanyak 10 orang mulai dari ketua partai sampai kader partai, seperti yang dijelaskan di atas.

2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸⁸ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸⁹ Observasi yang dimaksud sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap permasalahan yang ada.⁹⁰ Sementara itu, teknik pengamatan ini terdiri atas tiga jenis, yaitu pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁹¹ Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan pengamatan berperan serta karena pada praktiknya jarang sekali peneliti dapat mengamati subyek penelitian dengan baik dan benar tanpa terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.⁹²

⁸⁸Cholid Narkabo, et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), h. 70. Lihat juga Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Teori dan Aplikasi) (Bandung: Alfabeta, cet II, 2009), h. 213.

⁸⁹Husaini Usman, et.al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54.

⁹⁰Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Remaja Rosyda Karya, 2005), h. 9.

⁹¹Sugiyono, *Metode*, h. 226.

⁹²Untuk itu peneliti harus mendapatkan kepercayaan dari subyek penelitian. Hal ini diperlukan demi mengantisipasi rusaknya situasi alamiah dari subyek penelitian dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka. Lihat Harsja W. Bachtiar, "Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian", dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 121-122.

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Menurut Bogdan dalam Arif Furchan tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang sedang terjadi untuk dimengerti.⁹³

Penggunaan cara ini sangat penting untuk dilakukan guna memberi hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Untuk itu mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan persoalan yang dikaji yang tidak mungkin didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai.

3. Studi Dokumentasi (*Documentation Review*)

Dalam penelitian kualitatif, kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Ada pula sumber lainnya yang dapat digunakan, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Studi “Dokumen” adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda program, rekaman,⁹⁴ deskripsi kerja, surat-surat, buku harian, catatan khusus,

⁹³Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial* (Surabaya; Usaha Nasional, 1992), h. 23. Lihat juga Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006), h. 124.

⁹⁴*Ibid.*, h. 23.

laporan tahunan, memo, arsip pesantren, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, *websites*,⁹⁵ foto-foto dan sebagainya. Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya.
- b. Bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa.
- c. Sifatnya alamiah dengan konteks.
- d. Hasil pengkajian akan diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.⁹⁶

Teknik ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah. Arsip-arsip kegiatan pada masa lampau sangat perlu untuk dihadirkan karena kegiatan ini sangat sulit untuk dapat diputar ulang. Begitu juga dengan program-program kegiatan sekolah akan lebih mudah untuk digali dengan menggunakan metode ini. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini menyangkut; (1) Data sekolah. (2) Jadwal pembelajaran, (3) Foto kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman seseorang, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.⁹⁷

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data

⁹⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 172.

⁹⁶Lincoln et.al., *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publications, 1985), h. 23.

⁹⁷Bogdan dan Biklen dalam Nur Ali, *Manajemen...*, h.152.

berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan; pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*consclution drawing & verifying*).⁹⁸

1. Pengumpulan data

Dalam peneliti ini, pengumpulan data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, serempak dan berjalan bersamaan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁹⁹ Dengan kata lain reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung, baik dalam bentuk ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus, membuat partisipan dan menulis memo. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

3. Penyajian data

Display atau penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik, sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun

⁹⁸Moelong, *Metodologi...*, h. 15.

⁹⁹Tjetjep R.R., *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16.

yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁰

4. Kesimpulan

Sebelum pengambilan kesimpulan, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu: (1) setiap selesai pengumpulan data, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dibuatkan ringkasannya. (2) semua catatan-catatan lapangan dan semua ringkasan yang telah dibuat, dibaca lagi dan dibuatkan ringkasan-ringkasan sementara, yaitu ringkasan hasil sementara yang mensintesis apa yang telah diketahui tentang fenomena yang dijadikan fokus penelitian, dan menunjukkan apa yang masih harus diteliti. Pembuatan ringkasan kasus ini bertujuan untuk memperoleh catatan yang terpadu mengenai kasus yang menjadi latar penelitian; (3) setelah seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan dan peneliti meninggalkan lapangan penelitian, maka catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data diberi kode. Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

Pertama, pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan fenomena latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian.

Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Kemudian pada bagian akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dicantumkan; kode lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan, dan tahun.

Kedua, penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Yang dimaksud dengan satuan di sini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraf, atau urutan alinea. Kode-kode tersebut dituliskan pada tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan lapangannya

¹⁰⁰Miles M B dan Huberman AM, *An Expanded Source Book, Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), h. 17.

difotokopi. Hasil kopinya dipotong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompok-kelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya pada catatan lapangan yang asli, maka pada bagian bawah setiap satuan data tersebut diberi notasi.

Ketiga, perumusan kesimpulan-kesimpulan temuan sementara. Untuk kepentingan itu terlebih dahulu dibuatkan beberapa diagram konteks yang dimaksudkan untuk mendiagramkan peran berbagai pihak dalam kegiatan-kegiatan guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai dengan catatan bisa dibuat diagram. Jika tidak bisa, maka hanya dibuat kesimpulan-kesimpulan saja.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng kriteria tersebut ada 4, yaitu: kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan konfirmabilitas.¹⁰¹ Peneliti menggunakan seluruh metode tersebut untuk pengecekan keabsahan temuan.

1. Uji Kredibilitas Data

¹⁰¹Moeloeng, *Metodologi*, h. 324-325.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sangat mungkin terjadi *going native* (bias) dalam pelaksanaan penelitian. Untuk meminimalisir dan menghindari terjadinya subyektivitas dan kebiasaan data penelitian, maka sangat diperlukan adanya pengujian keabsahan data (*credibility*).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁰²

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian. Untuk menjamin kesahihan (*trustworthiness*) data, menurut Moleong ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:¹⁰³

a. Perpanjangan keikutsertaan

Teknik ini dilandasi pada konsep semakin panjang peneliti ikutserta dalam lapangan penelitian akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Teknik pengecekan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan dengan jalan melakukan observasi secara terus-menerus akan bermanfaat untuk memahami sejauh mana kredibilitas data yang didapatkan di lapangan. Observasi dilakukan berulang-ulang terkait dengan fokus penelitian dalam waktu yang lama sehingga akan semakin meningkatkan derajat keabsahan yang diperoleh.

b. Teknik ketekunan pengamatan

Teknik ini merujuk pada teori semakin tekun dalam pengamatan akan semakin mendalam informasi yang diperoleh. Atau dengan kata lain, ketekunan pengamatan akan memperkecil kecerobohan dan kedangkalan memperoleh data

¹⁰²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 1998), h. 105-108.

¹⁰³Moeloeng, *Metodologi*, h.173.

yang absah. Teknik ketekunan pengamatan akan digunakan dalam penelitian ini secara seksama, baik dokumen, wawancara maupun pengamatan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.¹⁰⁴ Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi digunakan. Dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu di mana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya membandingkan data-data dalam suatu dokumen dengan dokumen lainnya yang kemungkinan ada perbedaan, sebab sumber dan penulis yang berbeda, membandingkan hasil wawancara salah satu pihak dengan pihak lainnya dan melaksanakan pengamatan sumber data secara berulang-ulang, demikian seterusnya.

Triangulasi merupakan upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Misalnya data yang diperoleh melalui hasil wawancara dicek kembali keabsahannya melalui wawancara maupun observasi, demikian selanjutnya. Teknik pengecekan seperti ini memberikan tingkat keabsahan data yang optimal. Triangulasi metode semakin mencapai kredibilitas tinggi apabila peneliti berusaha membandingkan secara keseluruhan data yang terkumpul baik melalui dokumen, wawancara maupun pengamatan. Teknik triangulasi pada dasarnya bertujuan mengantisipasi subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi data yang disebabkan oleh adanya pandangan penafsiran pribadi atau kecerobohan dalam melakukan penelitian.

d. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.¹⁰⁵ Teknik ini

¹⁰⁴*Ibid.*, h. 178.

¹⁰⁵*Ibid.*, h. 180.

digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori konflik dalam sosiologi. Di mana lembaga pendidikan Islam walaupun segala aktivitasnya lebih dilandasi nuansa Islami, namun sebagai lembaga sosial tak menutup kemungkinan di dalamnya banyak muncul perbedaan pandangan, pertentangan kepentingan bahkan meningkat menjadi konflik. Untuk itu teknik ini lebih menyoroti pada informasi data yang sekiranya berseberangan dengan pihak yang lebih berwenang (pemimpin). Dengan demikian data yang diperoleh dari berbagai sumber yang kadang pro dan kontra baik dari pihak intern maupun ekstern akan meningkatkan derajat keabsahan data.

e. Pengecekan anggota

Mengecek keabsahan data melalui pengecekan anggota dapat secara informal atau formal. Pengecekan anggota secara informal dilakukan di mana peneliti secara langsung mengecek informasi yang didapatkan kemudian ditanyakan kesahihannya kepada informan; atau informasi dari kelompok satu dapat dicocokkan dengan informasi kelompok lainnya. Misalnya informasi dari satu unit dapat dicocokkan dengan informasi dari unit lain, demikian seterusnya. Hasil pencocokan ini menjadi masukan baru dalam catatan lapangan.

Sedangkan pengecekan secara formal merupakan upaya peneliti untuk memperbincangkan data yang telah diperoleh melalui acara yang formal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang-orang mengetahui (*knowledgeable*) tentang hal tersebut untuk mereview ulang informasi tersebut. Di sini diharapkan peneliti akan mendapatkan masukan tentang apakah data mempunyai kesahihan makna atau tidak. Sehingga melalui pengecekan ini, ringkasan data ulang diperoleh, kemungkinan akan terjadi pengurangan atau penambahan.

f. Diskusi teman sejawat

Teknik ini merujuk pada pendapat bahwa pendapat orang banyak memiliki keabsahan lebih tinggi dari pendapat satu orang, atau meminjam istilah ilmu hadits disebut "*mutawatir*" artinya banyak atau tersohor. Maksud utama teknik ini untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Mengingat penelitian ini dilakukan untuk bahan

menulis tesis sebagai persyaratan akhir mengikuti Program Magister Pascasarjana S2, sejak dalam bentuk proposal hingga akhir penyusunan disertasi akan dilakukan beberapa kali diskusi bersama pimpinan partai maupun dosen pembimbing serta para ahli yang terkait. Hal ini tentunya akan lebih mendukung terhadap keabsahan data. Dengan melakukan diskusi teman sejawat ini, peneliti mengharapkan mendapat masukan dari berbagai pihak yang mengkaji bidang keilmuan yang sama.

g. Kecukupan referensi

Pengecekan atas kecukupan referensi dilakukan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang data khususnya yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti cukup mendapatkan referensi yang banyak tentang berbagai peraturan, tata kerja maupun data-data tentang Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Di samping itu peneliti juga melacak tentang pembahasan penelitian ini di beberapa situs internet. Dengan kecukupan referensi ini tentunya sangat mendukung terhadap keakuratan dan keabsahan data penelitian.

h. Uraian rinci

Berpijak pada metode penelitian deskriptif kualitatif ini, maka teknik uraian rinci menuntut peneliti supaya melaporkan hasil penelitiannya secara rinci dan cermat dalam menggambarkan konteks alamiah tempat penelitian. Tentu saja peneliti tetap mengupayakan agar laporan ini tetap mengacu pada fokus penelitian. Penggunaan teknik ini juga mendorong peneliti agar uraiannya pada laporan mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pihak lain agar lebih mudah dalam memahami penemuan-penemuan hasil penelitian. Penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsiran peneliti yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Teknik uraian rinci dapat dijadikan tolok ukur derajat keabsahan data dalam penelitian ini.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Transferabilitas atau keteralihan merupakan upaya untuk membangun pemahaman yang mendasar terhadap temuan penelitian berdasarkan waktu

dan konteks khusus. Sehingga diharapkan bahwa penelitian ini memiliki generalisasi yang ilmiah sesuai dengan konteks dan waktu pada setting penelitian lainnya. Penjelasan laporan secara rinci (*thick descriptions*) merupakan suatu upaya peneliti untuk menjelaskan dan menafsirkan penelitian dengan penuh tanggungjawab secara akademis berdasarkan data dasar (*data based*). Keteralihan penuh sebuah temuan-temuan penelitian akan terbukti manakala peneliti dapat memahami secara jelas apa yang dimaksudkan peneliti dengan kenyataan yang ada pada masing-masing situs dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas atau ketergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ketergantungan penelitian mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan penelitian kualitatif. Untuk menguji dependabilitas data penelitian maka peneliti menggunakan tim audit penelitian (*audit inquiry*) dengan dua tugas. Pertama, tim atau seorang yang menguji proses berlangsungnya penelitian; adanya kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan metode, konsep, pemahaman dan seterusnya. Kedua, tim audit bertugas untuk menguji temuan penelitian dari segi keakurasiannya dan mereview sehingga dapat memverifikasi atau menarik "benang merah" (*the bottom line*). Dan perlu ditegaskan bahwa kejujuran akademis merupakan landasan etik dalam mengaudit laporan penelitian ini. Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak utamanya dosen yang bertindak sebagai pembimbing dan anggota untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil

pengamatan penelitian tentang proses pembinaan mental santri melalui konseling Islami dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan. Dengan demikian metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya konfirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala madrasah, guru serta keterangan dari informan lain perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN Kota Binjai

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai terletak di Jalan Pekan Baru No.1A, Kel. Rambung Selatan, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Madya Binjai - Provinsi Sumatera Utara. Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai didirikan dengan nama Madrasah Persiapan Negeri pada tahun 1993 yang berlokasi menumpang di Yayasan Perguruan Setia Budi Kebun Lada Binjai. Pada Tahun 1995 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Binjai kemudian diresmikan menjadi MAN Negeri tahun 1995 berlokasi di Yayasan Perguruan Ganesa Rambung Barat Kec. Binjai Selatan. Pada tahun 1998, MAN Binjai menempati Gedung baru sampai sekarang ini di Jalan Pekan Baru No. 1A. MAN Binjai telah eksis di Binjai dengan dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang bertugas di MAN Binjai sejak awal berdirinya 1993 sampai sekarang sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
NAM-NAMA KEPALA SEKOLAH MAN KOTA BINJAI DARI AWAL
BERDIRINYA

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1.	Drs. Khatim Hasan	1995 – 1999
2.	Drs. H. M. Saukani Hasibuan	1999 – 2003
3.	Drs. H. Yusmar Effendy, M.Pd.	2003 – 2004
4.	Drs. H. M. Yasin, MA	2004 – 2009
5.	M. Arifin, S.Ag, MA	2009 – 2013
6.	Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag	2013 – 2018
7.	Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM	2018 – sekarang

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perjalanan Karier MAN Binjai secara terus menerus telah menunjukkan hasil yang baik sebagai pendidikan SMA berciri khas Islam. Berbagai prestasi di bidang akademis dan non akademis telah banyak dibukukan dan diukir, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. MAN Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah MAN Binjai berusaha keras untuk mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, professional dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa mendatang.

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai

- | | |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri Binjai |
| 2. Luas Tanah | : $\pm 2636 \text{ M}^2$. |
| 3. Alamat | |
| a. Jalan | : Pekan Baru No. 1A |
| b. Keluarahan | : Rambung Barat |
| c. Kecamatan | : Binjai Selatan |
| d. Kota | : Binjai |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Kode Pos | : 20723 |
| g. Telepon/Fax. | : 061-8825494 |
| h. E_mail Madrasah | : man.binjai@yahoo.com
manbinjai@kemenag.go.id |
| 4. Status Madrasah | : Negeri |
| 5. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 131112750001 |
| 6. Nomor Pokok Statistik Nasion (NPSN) | : 10264749 |
| 7. Akreditasi | : A |
| Nomor Akreditas/Tanggal | : 536b/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013/
28 Desember 2013 |

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai

a. Visi MAN Binjai

MAN Binjai memiliki Visi sebagai berikut:

“Unggul di bidang akademis, Tangguh dalam berkompetisi, Santundan Berahlak Mulia”.

Indikator visi :

1. Menjadikan Madrasah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*)
2. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis.
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
5. Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (*Insan al-Kamil*).
6. Menjadi pelopor dan penggerak aktivitas ke Islaman di Kota Binjai.
7. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

b. Misi MAN Binjai

Sedangkan Misi MAN Binjai adalah sebagai berikut :

” Menyelenggarakan pendidikan islam yang berbasis sains dan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusia secara holistik dengan berdasarkan akhlakul karimah yang berorientasi riset dan teknologi ”

Indikator Misi :

1. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus di bidang akademik.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal.
3. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
5. Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar
6. Menyelenggarakan praktek pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya
7. Menumbuhkan kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya.

4. Tujuan Umum Pendidikan MAN Kota Binjai

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah telah dirumuskan dan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah dirumuskan sebagai berikut :

1. Berprinsip dan berwawasan suka menuntut ilmu secara terus menerus.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.

7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengaktualisasikan karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya ilmiah kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
24. Mampu mengoperasikan program komputer.

25. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
26. Mampu membaca Qur'an secara tartil dengan tajwid.
27. Mampu menghafal Qur'an (Juz 1 dan Juz 30).
28. Mampu azan dan iqamah.
29. Mampu memimpin acara do'a bersama.
30. Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
31. Mampu menjadi imam shalat wajib, shalat tarawih dan shalat 'ied.
32. Mampu melaksanakan fardu kifayah terhadap jenazah.
33. Mampu ceramah agama.
34. Mampu menjadi khatib dan Imam pada shalat Jum'at, shalat 'ied, shalat tarawih.
35. Mampu memimpin takhtim, tahlil dan barzanji/marhaban.
36. Berpartisipasi dalam lembaga sosial dan keagamaan.
37. Khatam Qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Aliyah.
38. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) buah hadits Rasulullah Saw.
39. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah, dan masyarakat.
40. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.
41. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa arab dan Inggris.

5. Sasaran Program:

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

a. Jangka Pendek (Tahun Pertama)

- 1) Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan

- 2) Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum Kurikulum 2013
 - 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pilihan wajib (bahasa dan bahasa Inggris)
 - 4) Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan Madrasah dengan program Jum'at Bersih
 - 1) Mengintensifkan komunikasi dan *relationship* dengan pesantren dan wali murid
 - 2) Penerapan Kurikulum 2013 pada seluruh tingkatan jelas dan jurusan (kelas X, XI ,XII)
 - 3) Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama sholat zuhur berjamaah bagi seluruh kelas
 - 4) Pencapaian target tingkat kelulusan 100%
- b. Jangka Menengah (Tahun 2–3)
- 1) Memperoleh Bantuan Kontrak Prestasi dan Bantuan Madrasah Unggulan.
 - 2) Meningkatkan status Madrasah menjadi MSN (Madrasah Berstandar Nasional)
 - 3) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan
 - 4) Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar Kota Binjai untuk tingkat SLTA (SMA dan MA Negeri dan Swasta)
 - 5) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi
- c. Jangka Panjang (Tahun ke-4)
- 1) Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even lomba baik tingkat Kota , Propinsi maupun Nasional.
 - 2) Meningkatkan status Madrasah menjadi berstandar Nasional

- 3) Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK (Upah Minimal Kota)
- 4) Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 10 besar propinsi untuk tingkat MA Negeri dan Swasta.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:

a. Kurikulum

- 1) Menggunakan K-13 dengan menambah muatan lokal sesuai dengan ciri Madrasah Aliyah yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah.
- 2) Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.
- 3) Pengembangan media pembelajaran.
- 4) Efektivitas supervisi pembelajaran.
- 5) Peningkatan bimbingan belajar dan program pengayaan bagi siswa kelas XII
- 6) Penyempurnaan sistem penilaian dan laporan hasil belajar.
- 7) Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

b. Kesiswaan

- 1) Mengintensifkan ekstrakurikuler wajib pilihan
- 2) Meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler pilihan bebas
- 3) Peningkatan kegiatan ubudiyah
- 4) Penelusuran dan pembinaan bakat dan minat

c. Ketenagaan

- 1) Rasionalisasi guru dan staff
- 2) Penerapan *The Right Man on The Right Job*.
- 3) Peningkatan kesejahteraan
- 4) Keberhasilan dalam sertifikasi tenaga pendidikan.

6. Data pendidik dan Tenaga pendidik MAN Kota Binjai

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 77 Orang terdiri atas: Tenaga Guru 58 Orang dan Pegawai dan Staf Tata Usaha 18 Orang.

TABEL IV
DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MAN KOTA
BINJAI TP. 2017/2018

No	Status Kepegawai an	Ka. MA N	Waka . MAN	Gr	La b	Pust a kaw an	BP	Pe g. TU	Tnga Kbrs hn	Penja ga Sekol ah	Satpa m	Jml h
1	Guru Negeri dipekerjaka n	1	4	41			3	-	-	-	-	41
2	Pegawai Negeri dipekerjaka n	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	5
3	Guru Negeri Dinotadinas kan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Peg. Negeri Dinotadinas kan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Guru Negeri Honoror	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Peg. Negeri Honoror	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Pegawai Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Guru Swasta Honoror	-	-	16	-	-	2	-	-	-	-	18
10	Peg. Swasta Honoror	-	-	-	2	2	-	3	2	1	1	12

11	Jumlah	1	4	58	3	2	5	11	2	1	1	77
----	--------	---	---	----	---	---	---	----	---	---	---	----

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.

7. Data Siswa

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 821 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar (X MIA 4 kelas, X IIS 1 kelas, X IIA 1 kelas). Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 9 rombongan belajar (XI MIA 6 kelas, XI IIS 2 kelas, X IIA 1 kelas) dan Peserta didik di kelas XII ada sebanyak 6 rombongan belajar (XII MIA 4 kelas, XII IIS 1 kelas, XII IIA 1 kelas). Secara detail (terlampir) sebagai berikut:

TEBEL V
DATA SISWA TAHUN 2017/2018

JUMLAH TOTAL SISWA									JUMLAH TOTAL		
KELAS X			KELAS XI			KELAS XII					
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
102	128	230	144	212	356	90	145	235	336	485	821

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.

8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Kota Binjai, yaitu sebagai berikut:

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 2636 m². Sekitar Madrasah dikelilingi oleh pagar.

TABEL VI
KEADAAN TANAH MADRASAH MAN BINJAI

No	Keadaan Tanah Madrasah	Luas
1	Status	Pinjam Pakai
2	Luas Tanah	2636 m ²
3	Luas Bangunan	1653 m ²
4	Luas Tanah Sarana	2636 m ²
5	Luas Tanah Kosong	946m ²

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

TABEL VII
KEADAAN GEDUNG MAN BINJAI

NO	KEADAAN GEDUNG	KETERANGAN
1	Luas Bangunan	: 1653 m ²
2	Ruang Kepala Madrasah	: 1 Baik
3	Ruang TU	: 1 Baik
4	Ruang Guru	: 1 Baik
5	Ruang Kelas	: 21 Baik
6	Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
8	Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
9	Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
10	Musholla	: 1 Baik
11	Ruang BP, OSIS dan Pramuka	: 1 Baik
12	Ruang Olahraga	: -

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Temuan Khusus

4. Kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MAN Kota Binjai, Guru Alquran Hadis, dan perwakilan siswa pada tanggal 10 Desember 2018, diperoleh informasi tentang kompetensi guru alquran hadis di MAN Kota Binjai sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala Sekolah adalah, bagaimana menurut Ibu tentang kompetensi profesional guru alquran hadis di madrasah Aliyah Negeri kota Binjai? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menjelaskan bahwa: “Kompetensi guru alquran hadis di MAN Kota Binjai sudah memiliki kualifikasi berupa pengakuan profesi karena dua dari tiga guru alquran hadis di MAN kota Binjai sudah PNS dan sertifikasi”.¹⁰⁶

Pertanyaan kedua, apakah menurut Ibu guru alquran hadis di adrasah Aliyah Negeri kota Binjai sudah memiliki kompetensi profesional? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan bahwa: “Guru alquran hadis sudah memiliki kompetensi profesional”.¹⁰⁷

Pertanyaan ketiga, menurut Ibu apa standar/kriteria dari guru alquran hadis sehingga dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM mengatakan:

Keprofesionalan guru dalam hal ini guru alquran hadis berkaitan erat dengan perilaku profesi. Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Prilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh profesional ketika melakukan profesinya. Kompetensi profesional dapat dipahami sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

¹⁰⁶Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹⁰⁷Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru alquran hadis pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.¹⁰⁸

Pertanyaan keempat, menurut Ibu apakah guru alquran hadis sudah mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dalam menjalankan tugas dengan baik? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan: Menurut pengamatan saya guru alquran hadis sudah mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dengan baik di MAN kota Binjai terbukti ada salah satu guru alquran hadis yang pada tahun yang lalu mendapat penghargaan sebagai guru berprestasi dari Wali kota Binjai”.¹⁰⁹

Di samping itu, peneliti juga mewawancarai guru alquran hadis tentang kompetensi profesional. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, sudah berapa lama bapak mengajar pada mata pelajaran alquran hadis di MAN Binjai? Bapak Muslim, S.Pd.I mengatakan: saya mengajar di MAN Binjai ini sudah lebih tujuh tahun”.¹¹⁰

Pertanyaan kedua, sepengetahuan bapak apa itu kompetensi profesional guru alquran hadis? Bapak Muslim, S.Pd.I mengatakan:

“Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Maksudnya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu

¹⁰⁸Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹⁰⁹Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹¹⁰Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran”.¹¹¹

Pertanyaan ketiga, menurut bapak apa kriteria dari kompetensi profesional guru alquran hadis? Bapak Muslim, S.Pd.I menuturkan:

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi: 1) Kompetensi paedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; 3) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan; 4) *Kompetensi Sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹¹²

Pertanyaan keempat, apakah sebagai guru alquran hadis, kompetensi profesional sudah Bapak aplikasikan dalam menjalankan tugas? Bapak Muslim, S.Pd.I menuturkan: “Menurut saya kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan sudah saya aplikasikan dalam menjalankan tugas”.¹¹³

Peneliti juga mewawancari siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kompetensi profesional guru alquran hadis, yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, menurut ananda apakah guru alquran hadis di MAN kota Binjai memiliki kompetensi profesional? Habibina Minatri siswi

¹¹¹Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

¹¹²Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

¹¹³Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

kelas XII-Iia mengatakan: “Guru alquran hadis di MAN kota Binjai sudah memiliki kompetensi profesional”.¹¹⁴ Selain itu, Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Guru alquran hadis di MAN kota Binjai sudah memiliki kompetensi profesional”.¹¹⁵

Pertanyaan kedua, menurut ananda bagaimana kemampuan guru alquran hadis dalam mengajar? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Kemampuan guru alquran hadis dalam mengajar sangat baik”.¹¹⁶ Selain itu, Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Guru alquran hadis dalam mengajar sangat baik”.¹¹⁷

Pertanyaan ketiga, apakah guru alquran hadis profesional dalam mengajar? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Guru alquran hadis sudah profesional dalam mengajar”.¹¹⁸ Selain itu, Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Guru alquran hadis sudah profesional dalam mengajar”.¹¹⁹

Bagaimana cara ananda mengukur bahwa guru alquran hadis sudah memiliki kompetensi profesional? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Cara saya mengukur guru alquran hadis sudah profesional karena guru alquran hadis di MAN rata-rata sudah PNS dan sudah sertifikasi”.¹²⁰ Selain itu, Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: Guru alquran hadis sudah profesional karena guru alquran hadis cara mengajarnya sangat baik”.¹²¹

¹¹⁴Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹¹⁵Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

¹¹⁶Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹¹⁷Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

¹¹⁸Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹¹⁹Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

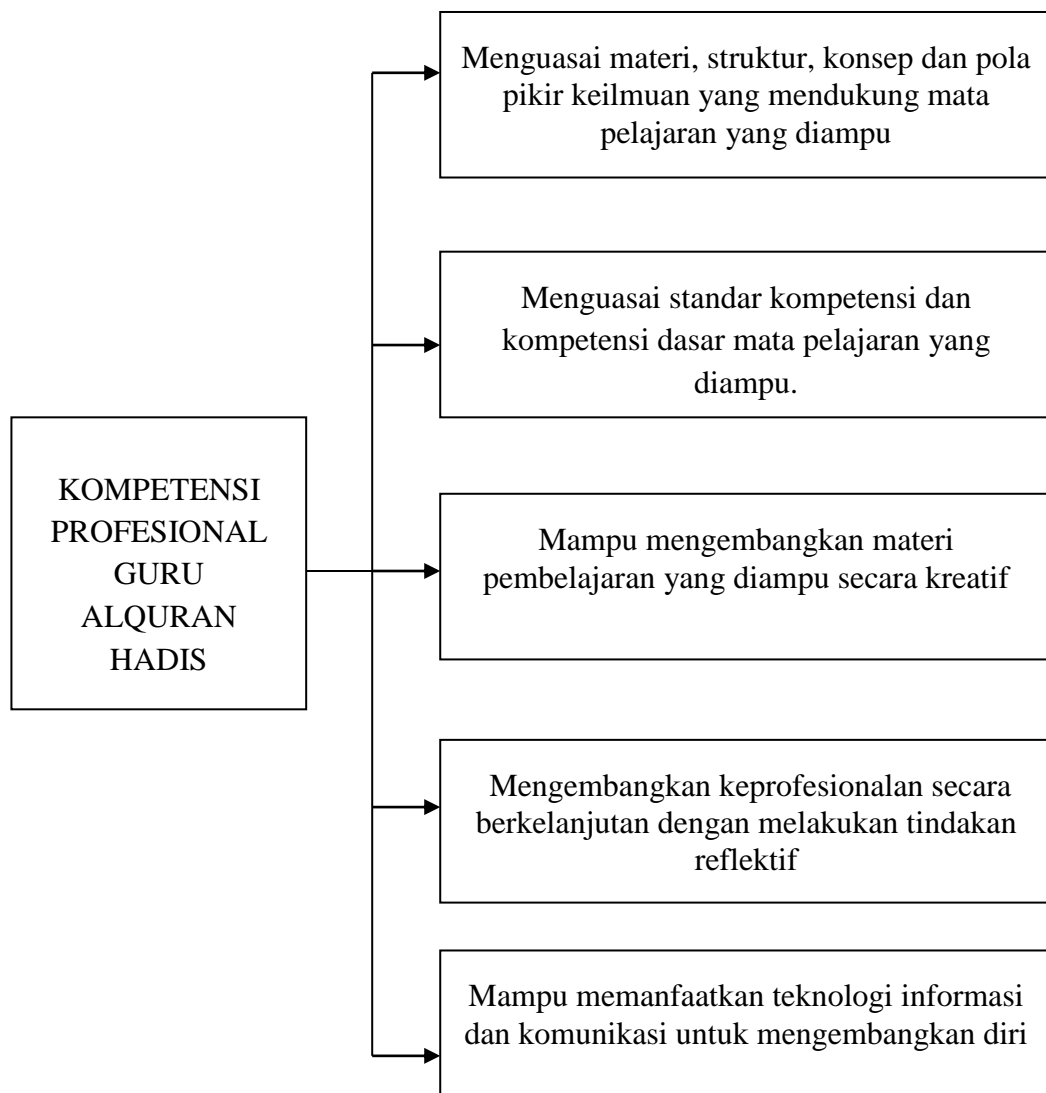
¹²⁰ Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹²¹Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kompetensi profesional guru alquran hadis dapat diketahui bagaimana kompetensi profesional yang telah dimiliki guru alquran hadis. Hasil wawancara tersebut menunjukkan kepada sebuah kesimpulan bahwa guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai sudah memiliki kompetensi profesional yang meliputi kompetensi pedagogik, personal/kepribadian, profesional dan sosial.

Berakitan dengan kompetensi profesional gurualquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai dapat digambarkan dan dipahami dalam skema berikut ini:

SKEMA I
INDIKATOR KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ALQURAN HADIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BINJAI



5. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di MAN kota Binjai

Untuk memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di MAN kota Binjai, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru alquran hadis, dan siswa yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang diajukan adalah apakah ibu sebagai kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan: “Saya sebagai kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi profesional para guru di MAN Binjai termasuk kompetensi profesional guru alquran hadis”.¹²²

Pertanyaan kedua, bagaimana cara ibu meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan: “Cara saya meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis adalah dengan membuat supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja guru alquran hadis, dan pembinaan kinerja guru alquran hadis”.¹²³

Pertanyaan yang ketiga yaitu sejak kapan Ibu berupaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan: “Sejak saya tugas di MAN Binjai ini saya sudah punya program dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis”.¹²⁴

Pertanyaan keempat, bagaimana hasil dari upaya yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan: “Apabila ditanya hasilnya, maka hasil dari upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam hal ini guru alquran hadis sudah seperti yang diharapkan yaitu menjadikan guru alquran

¹²²Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹²³Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹²⁴Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

hadis yang profesional yang dapat dilihat dari penguasaan materi dalam mengajar dan sudah mendapat pengakuan keprofesionalan di bidangnya dari pemerintah berupa sudah sertifikasi”.¹²⁵

Di samping itu, peneliti juga menggali informasi tentang upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis dengan mewawancarai guru alquran hadis yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, apakah bapak sebagai guru alquran hadis sudah berupaya meningkatkan kompetensi profesional? Bapak Muslim, S.Pd.I menuturkan: “Saya sudah berupaya dan akan terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional saya dalam menjalankan tugas yaitu menjadi guru alquran hadis yang profesional”.¹²⁶

Pertanyaan kedua, apa upaya yang bapak lakukan sebagai guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional? Bapak Muslim, S.Pd.I mengatakan: “Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan terus mempelajari tugas dan fungsi sebagai guru alquran hadis dengan mengikuti pelatihan-pelatihan/workshop peningkatan guru alquran hadis yang diadakan”.¹²⁷

Pertanyaan ketiga, apakah upaya yang bapak lakukan sebagai guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah membuahkan hasil? Bapak Muslim, S.Pd.I menuturkan: “Alhamdulillah dari upaya yang saya lakukan sudah membuahkan hasil yang memuaskan. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam tersebut membuat siswa lebih aktif dan giat dalam belajar karena ingin memperoleh pengetahuan tentang alquran dan hadis lebih mendalam lagi”.¹²⁸

Pertanyaan keempat, bagaimana hasil dari upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional? Bapak Muslim, S.Pd.I

¹²⁵Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹²⁶Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

¹²⁷Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

¹²⁸Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

menuturkan: “Hasil dari upaya peningkatan kompetensi profesional yang saya lakukan adalah saya dapat mengajar dengan lebih profesional”.¹²⁹

Peneliti juga memperoleh informasi tentang upaya peningkatan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai dari siswa yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, apakah guru alquran hadis terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Guru alquran hadis terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya”.¹³⁰ Selain itu, Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Guru alquran hadis terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya”.¹³¹

Pertanyaan kedua, apa upaya yang dilakukan guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Upaya yang dilakukan guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan melanjutkan jenjang pendidikannya dan mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan”.¹³² Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Upaya yang dilakukan guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan. Selain itu, juga berdedikasi dalam mengajar pada lembaga LPTQ kota Binjai”.¹³³

Pertanyaan ketiga, apakah upaya yang dilakukan guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah membuahkan hasil? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Upaya yang dilakukan guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah membuahkan hasil. Contohnya adalah guru alquran hadis sering mendapat kejuaran MTQ

¹²⁹Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

¹³⁰ Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹³¹Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

¹³²Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹³³Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

cabang tilawah dewasa”.¹³⁴ Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Upaya yang dilakukan guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah membuahkan hasil”.¹³⁵

Pertanyaan yang keempat yaitu bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Hasil dari upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah guru alquran hadis mengajar dengan baik, banyak siswa yang suka dengan cara mengajarnya”.¹³⁶ Kemudian, Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Hasil dari upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah guru alquran hadis mengajar metode/cara yang beraneka ragam dengan baik, materi yang diajarkanpun cukup dalam sehingga banyak siswa yang suka dengan cara mengajarnya”.¹³⁷

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa memang sudah ada upaya yang dilakukan baik dari kepala sekolah maupun dari guru alquran hadis sendiri dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis. Adapun upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis adalah dengan peningkatan kemampuan profesional guru alquran hadis, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja guru alquran hadis, pembinaan kinerja guru alquran hadis.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai dapat digambarkan dan dipahami dalam skema berikut ini:

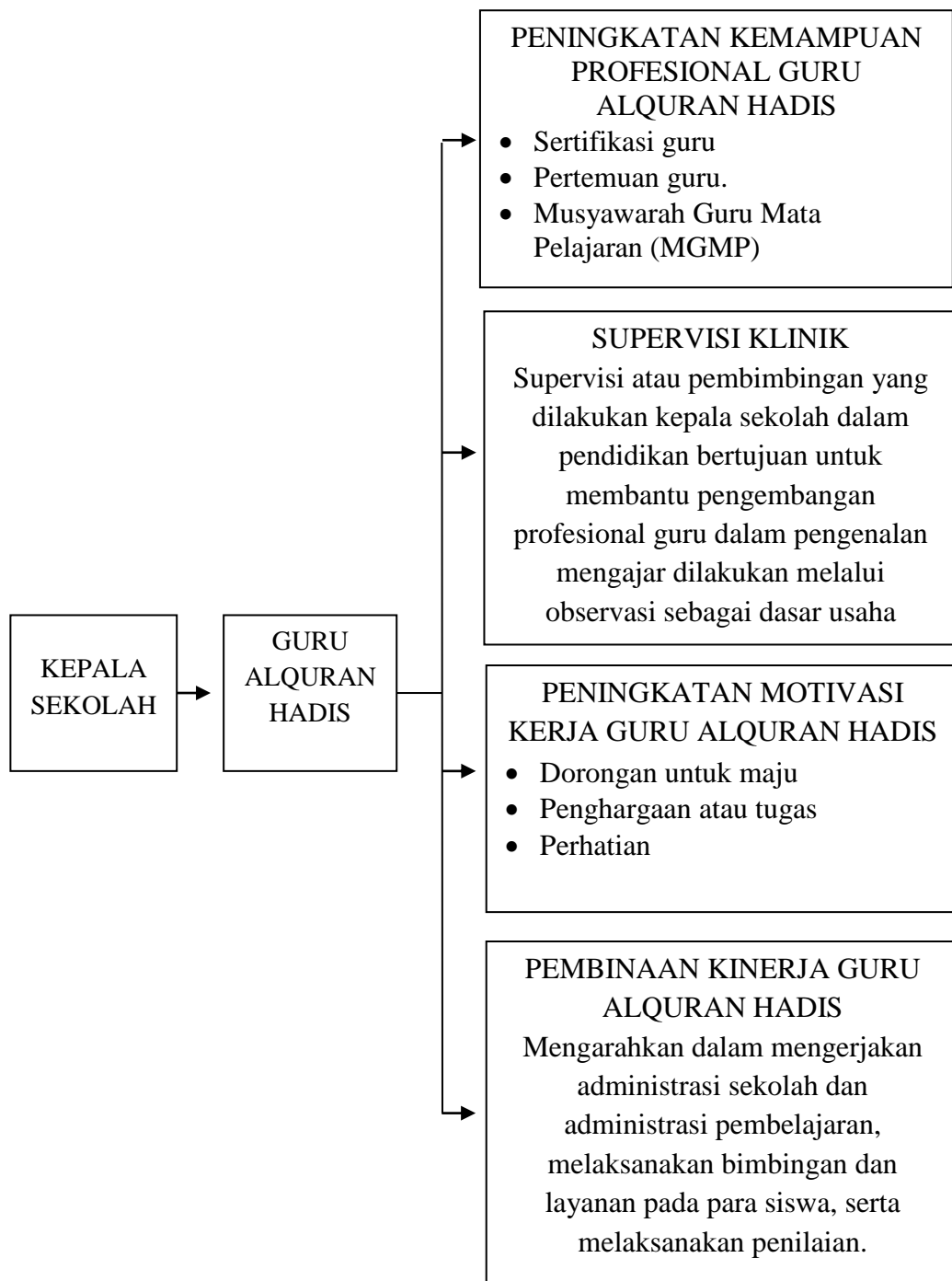
¹³⁴Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹³⁵Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

¹³⁶Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹³⁷Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

SKEMA II
UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU ALQURAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
KOTA BINJAI



6. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai.

Seorang pendidik dalam hal ini guru alquran hadis dalam mewujudkan keprofesionalitasnya, mempunyai banyak rintangan atau tantangan yang harus dihadapi. Para pendidik hendaknya mampu melawan tantangan itu. Guru profesional hendaknya mampu menunjukkan kinerjanya dengan baik yang menghasilkan para pendidik yang mempunyai pengetahuan yang banyak walaupun tantangan kedepan semakin banyak. Pada tanggal 10 Desember 2018 peneliti telah mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru alquran hadis, dan siswa tentang faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi alquran hadis di MAN Binjai sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, apakah menurut ibu ada faktor pendukung atau penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan: “Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis sudah tentu ada faktor pendukung dan penghambat yang ditemui”.¹³⁸

Pertanyaan kedua, menurut ibu apa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan: “Faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru alquran hadis dan didukung dengan kualifikasi akademik dari guru alquran hadis itu sendiri”.¹³⁹

Pertanyaan ketiga, menurut Ibu apa faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan:

Menurut saya jika faktor intern atau faktor dari dalam diri guru alquran hadis pribadi tidak ada faktor penghambat atau kendala yang berarti yang ditemui. Kendalanya itu mungkin dari luar diri guru alquran hadis seperti tidak semua siswa MAN ini adalah alumniMTs atau pesantren, ada yang berasal dari sekolah umum sehingga siswa yang dari sekolah umum lebih sulit menerima materi alquran hadis yang di ajarkan karena

¹³⁸Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹³⁹Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

sebelumnya tidak diajarkan pengetahuan agama yang lebih mendalam seperti di madrasah atau dipesantren.¹⁴⁰

Pertanyaan keempat, apa solusi yang Ibu ambil dari faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis? Ibu Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd, MM menuturkan:

Solusi dari kendala yang ditemui tersebut, kami mengambil inisiatif dengan memberikan ekstrakurikuler keagamaan seperti tilawah, atau tahsin alquran. Dengan harapan siswa yang belum mampu membaca alquran dengan sangat baik atau belum mendalam pengetahuan agamanya seputar alquran dan hadis dapat mengejar ketertinggalannya tersebut.¹⁴¹

Selain itu, juga diperoleh informasi tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional dari guru alquran hadis yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, menurut bapak apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya bapak meningkatkan peningkatan kompetensi profesional bapak sebagai guru alquran hadis? Bapak Muslim, S.Pd.I menuturkan: “Apabila ditanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan peningkatan kompetensi profesional tentunya pasti ada.”¹⁴²

Pertanyaan kedua, menurut bapak apa faktor pendukung dalam upaya bapak meningkatkan kompetensi profesional? Bapak Muslim, S.Pd.I menuturkan: “Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah sendiri terlihat dari upaya kepala sekolah terus berupaya melengkapi fasilitas di MAN Binjai ini dan apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar”.¹⁴³

¹⁴⁰Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹⁴¹Evi Zulinda Br. Purba, Kepala MAN Kota Binjai, Wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 08.10 WIB.

¹⁴²Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

¹⁴³Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

Pertanyaan ketiga, menurut bapak apa faktor penghambat dalam upaya bapak meningkatkan kompetensi profesional? Bapak Muslim, S.Pd.I menuturkan:

Kendala atau faktor penghambatnya adalah tidak semua siswa di MAN ini latar belakang pendidikan sebelumnya adalah alumni dari MTs atau pesantren sehingga terkadang dalam memahami materi alquran hadis yang diberikan siswa sedikit kesulitan berbeda dengan siswa yang memang latar belakangnya adalah memang dari MTs atau pesantren.¹⁴⁴

Pertanyaan keempat, apa solusi yang bapak ambil dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi profesional? Bapak Muslim, S.Pd.I mengatakan: “Solusi yang kami ambil adalah dengan memberikan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti tilawah, tahsin alquran dan lain sebagainya. Sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengejar ketertinggalannya”.¹⁴⁵

Di samping itu, peneliti juga ada mengadakan wawancara dengan siswa seputar faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, apakah ada faktor pendukung dan penghambat guru alquran hadis dalam peningkatan kompetensi profesional? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Menurut saya ada faktor pendukung dan penghambat guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional”.¹⁴⁶ Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Ada faktor pendukung dan penghambat guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional”.¹⁴⁷

Pertanyaan kedua, apa faktor pendukung guru alquran hadis dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan atau

¹⁴⁴Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

¹⁴⁵Muslim, Guru Alquran Hadis MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 09.00 WIB.

¹⁴⁶Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹⁴⁷Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

kerjasama antara guru alquran hadis dengan kepala sekolah dan sesama guru, adanya fasilitas yang memadai, dan didukung oleh kualifikasi akademik guru alquran hadis sendiri”.¹⁴⁸ Nina Rizki siswi kelas XII-Iia juga mengatakan: “Faktor pendukungnya adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara guru alquran hadis dengan kepala sekolah dan guru atau staf yang lainnya. Selain itu didukung oleh latar belakang dari guru alquran hadis yang memang adalah ustaz dan qari”.¹⁴⁹

Pertanyaan ketiga, Apa faktor penghambat guru alquran hadis dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Faktor penghambat guru alquran hadis dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional adalah siswa di MAN tidak semuanya berlatar belakang dari jenjang madrasah ada yang berasal dari sekolah umum sehingga terkadang kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam memahami pelajaran alquran hadis yang diberikan”.¹⁵⁰ Nina Rizki siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Tidak ada faktor penghambat yang berarti yang ditemui guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional. Jikapun ada maka itu berasal dari luar diri guru alquran hadis seperti siswa yang beragam latar belakang pendidikannya, ada yang sebelumnya berasal dari madrasah dan ada juga yang berasal dari sekolah umum”.¹⁵¹

Pertanyaan keempat, apa solusi yang guru alquran hadis ambil dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi profesional? Habibina Minatri siswi kelas XII-Iia mengatakan: “Solusi yang diambil guru alquran hadis adalah dengan memberikan les tambahan/ekstrakurikuler keagamaan”.¹⁵² Nina Rizki siswi kelas XII-Iia

¹⁴⁸Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

¹⁴⁹Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

¹⁵⁰Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

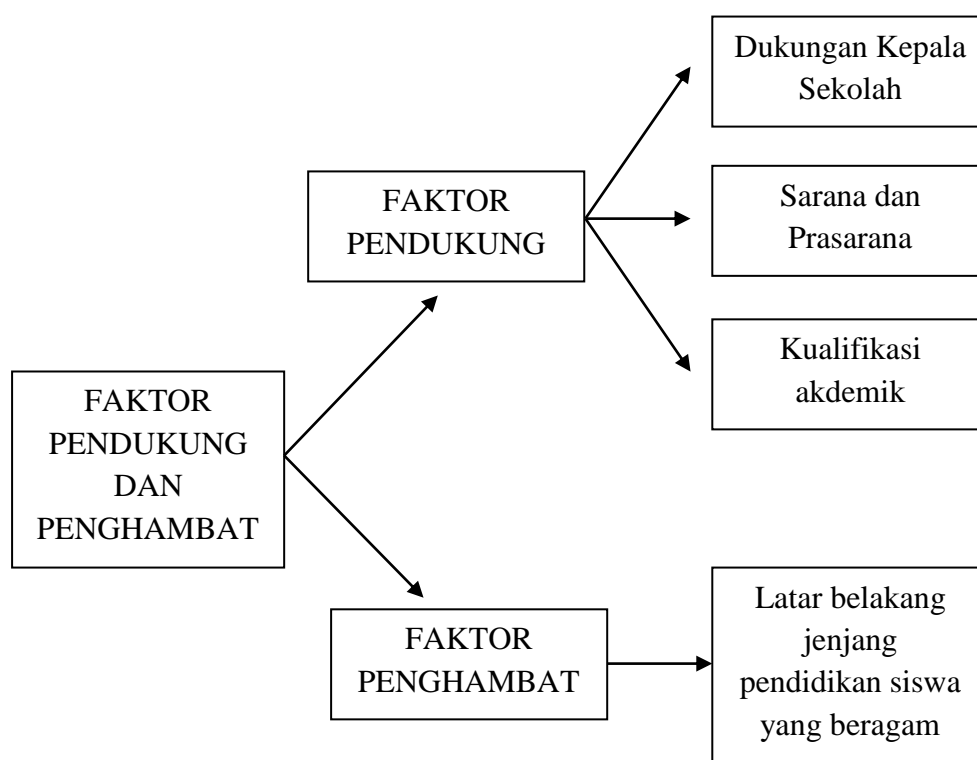
¹⁵¹Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

¹⁵²Habibina Minatri, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.00 WIB.

mengatakan: “Solusi yang diambil adalah dengan dibuatnya kegiatan keagamaan pada jam luar sekolah sampai sore”.¹⁵³

Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis dapat digambarkan dan dipahami dalam skema berikut:

SKEMA III
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU ALQURAN HADIS



¹⁵³Nina Rizki, Siswi kelas XII-Iia MAN Kota Binjai, wawancara di Binjai, Tanggal 10 Desember 2018, pukul: 10.30 WIB.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang kompetensi profesional guru alquran hadi di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai diketahui bahwa guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai tersebut sudah memiliki kompetensi profesional. Adapun indikasi yang menunjukkan bahwa guru alquran hadis tersebut memiliki kompetensi profesional yaitu sudah terpenuhinya kriteria dari keprofesionalan tersebut memiliki dan telah mampu mengaktualisasi empat kompetensi yang terdapat dalam kompetensi profesional, yaitu kompetensi pedagogik, personal/kepribadian, profesional, dan sosial.

Hal ini sesuai dengan penjelasan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan tentang empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Adapun indikasi dari masing-masing kompetensi tersebut adalah:

- a. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik: Guru alquran hadis sudah mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Berakaitan dengan kompetensi personal/kepribadian: Guru alquran hadis memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Berkaitan dengan kompetensi professional: Guru alquran hadis memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Berkaitan dengan kompetensi sosial: Guru alquran hadis memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai diketahui bahwa memang sudah ada upaya yang dilakukan baik dari kepala sekolah maupun dari guru alquran hadis sendiri dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan profesional guru alquran hadis;
- b. Supervisi klinik;
- c. Peningkatan motivasi kerja guru alquran hadis;
- d. Pembinaan kinerja guru alquran hadis.

Penjabaran lebih lanjut mengenai usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai di atas, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan profesional guru,

Salah satu upaya atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru yang dipimpinnya. Maksud peningkatan kemampuan profesional guru yang dilakukan adalah membantu guru alquran hadis yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi.

- b. Supervisi klinik

Supervisi atau pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah dalam pendidikan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam phal ini adalah guru alquran hadis dalam pengenalan mengajar dilakukan melalui observasi sebagai dasar usaha mengubah perilaku mengajar guru.

- c. Peningkatan Motivasi Kerja Guru alquran hadis

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua guru memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satunya kurangnya motivasi kerja guru. Beberapa indikator yang mempengaruhi motivasi kerja guru, diantaranya: Dorongan untuk maju, Penghargaan atau tugas, Perhatian dari kepala sekolah.

d. Pembinaan kinerja guru alquran hadis

Melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian pada mata pelajaran alquran hadis.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, guru alquran hadis memiliki kualifikasi akademik yang mendukung dan adanya fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan, penghambatnya adalah tidak semua siswa di Madrasah aliyah negeri latar belakang pendidikan sebelumnya adalah alumni dari MTs atau pesantren sehingga terkadang dalam memahami materi alquran hadis yang diberikan siswa sedikit kesulitan berbeda dengan siswa yang memang latar belakangnya adalah memang dari MTs atau pesantren.

Solusi dari kendala yang ditemui tersebut, kami mengambil inisiatif dengan memberikan ekstrakurikuler keagamaan seperti tilawah, atau tahsin alquran. Dengan harapan siswa yang belum mampu membaca alquran dengan sangat baik atau belum mendalam pengetahuan agamanya seputar alquran dan hadis dapat mengejar ketertinggalannya tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai terlihat baik. Adapun indikator yang menunjukkan bahwa guru Alquran Hadis memiliki kompetensi profesional yang baik yaitu: Sudah mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dan didukung oleh pengakuan profesi berupa sudah sertifikasi.
2. Berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai. Ada upaya yang dilakukan baik dari kepala sekolah maupun dari guru Alquran Hadis sendiri dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis. Kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai yaitu dengan supervisi klinik dalam bentuk mengutus guru Alquran Hadis untuk menghadiri rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi profesional, mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum, melakukan kunjungan kelas, membimbing guru Alquran Hadis dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber dan unit-unit pengajaran.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai adalah adanya pelatihan-pelatihan keguruan atau Kelompok Kerja Guru (KKG) guru Alquran Hadis.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Binjai sejauh ini tidak ditemui hambatan yang berarti.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah kota Binjai, penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Alquran Hadis

Hasil penelitian ini bagi guru berguna untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi setiap guru alquran hadis, bahwa kompetensi profesional harus dimiliki oleh setiap guru agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagi Madrasah

Kepada pihak madrasah diharapkan membantu mengembangkan kemampuan kompetensi profesional guru alquran hadis untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan agar semua guru dapat berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Pendidikan di Abad Baru; Rekontruksi Atas Moralitas Pendidikan*. Yogyakarta: Rosda Karya 2003.
- Amiruddin, A. *Aspirasi Peningkatan Profesionalisme Dan Kesejahteraan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, no. 021, tahun ke-5, Januari 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 2004.
- . *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Kusnadi. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam; Kajian Filosofis Dan Muhajir, Noeng. Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- . *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdaarya, 2005.
- . *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Permasalahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rahani, A, dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. 3. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Soedijarto. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Supriadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999.
- Suroso, *In Memoriam Guru*. Yogyakarta: Jendela, 2002.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Usma, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, cet. 14. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset, 1997.
- Wijaya, Ali Aksun. *UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Semarang: Pandji Duta Sarana, 2006.
- Yasyin, Sulkhan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanat, 1997.
- Yusuf, Nur Syamsiah. *Wacana Pendidikan Islam*, Jurnal STAIN Tulung Agung: Vol. 22, no. 7, November, 2001.

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
DI MADARSAH ALIYAH NEGERI KOTA BINJAI**









DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai
 - a. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri menurut Ibu tentang kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai?
 - b. Apakah menurut Ibu guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai sudah memiliki kompetensi profesional?
 - c. Menurut Ibu apa standar/kriteria dari guru alquran hadis sehingga dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional?
 - d. Apakah guru alquran hadis sudah mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dalam menjalankan tugas dengan baik?
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai
 - a. Apakah Ibu sebagai kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis?
 - b. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri cara Ibu meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis?
 - c. Sejak kapan Ibu berupaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis?
 - d. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri hasil dari upaya yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai
 - a. Apakah menurut Ibu ada faktor pendukung atau penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis?

- b. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis?
- c. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis?
- d. Apa solusi yang Ibu ambil dari faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis?

B. Wawancara dengan Guru Alquran Hadis

1. Kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai
 - a. Sudah berapa lama bapak mengajar pada mata pelajaran alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri Binjai?
 - b. Sepengetahuan bapak apa itu kompetensi profesional guru alquran hadis?
 - c. Apa kriteria dari kompetensi profesional guru alquran hadis?
 - d. Apakah sebagai guru alquran hadis, kompetensi profesional sudah Bapak/ibu aplikasikan dalam menjalankan tugas?
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai
 - a. Apakah bapak sebagai guru alquran hadis sudah berupaya meningkatkan kompetensi profesional?
 - b. Apa upaya yang bapak lakukan sebagai guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional?
 - c. Apakah upaya yang bapak lakukan sebagai guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah membuahkan hasil?
 - d. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri hasil dari upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai

- a. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya bapak meningkatkan peningkatan kompetensi profesional guru alquran hadis?
- b. Apa faktor pendukung dalam upaya bapak meningkatkan kompetensi profesional?
- c. Apa faktor penghambat dalam upaya bapak meningkatkan kompetensi profesional?
- d. Apa solusi yang bapak ambil dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi profesional?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai
 - a. Apakah guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai memiliki kompetensi profesional?
 - b. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri kemampuan guru alquran hadis dalam mengajar?
 - c. Apakah guru alquran hadis profesional dalam mengajar?
 - d. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri cara anda mengukur bahwa guru alquran hadis sudah memiliki kompetensi profesional?
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai
 - e. Apakah guru alquran hadis terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya?
 - f. Apa upaya yang dilakukan guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional?
 - g. Apakah upaya yang dilakukan guru alquran hadis dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah membuahkan hasil?
 - h. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri hasil dari upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional?

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru alquran hadis di Madrasah Aliyah Negeri kota Binjai
 1. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat guru alquran hadis dalam peningkatan kompetensi profesional?
 2. Apa faktor pendukung guru alquran hadis dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional?
 3. Apa faktor penghambat guru alquran hadis dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional?
 4. Apa solusi yang guru alquran hadis ambil dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi profesional?

SKEDUL PENELITIAN
MAHASISWA PASCASARJANA UIN-SU MEDAN
TENTANG PROFESIONAL GURU AL-QURAN HADIS DI MAN KOTA
BINJAI

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1.	Selasa, 04 Desember 2018	Mengantar surat penelitian
2.	Kamis, 06 Desember 2018	Mengantar skedul penelitian
3.	Senin, 10 Desember 2018	Wawancara dengan Kepala sekolah, Guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa
4.	Selasa, 11 Desember 2018	Observasi (pengamatan langsung tentang kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis dalam mengajar)
5.	Rabu, 12 Desember 2018	Dokumentasi (mengumpulkan data-data sekolah dan data-data guru Al-Quran Hadis yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis)
6.	Kamis, 13 Desember 2018	Mengambil surat telah meneliti

Binjai, 05 Desember 2018
Peneliti,

JEPRI SUSIANTO
NIM: 3003163025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : JEPRI SUSIANTO
NIM : 3003163025
Pekerjaan : Guru/Karyawan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Dusun Afdeling 2, Desa Padang Cermin Kec. Selesai
Kab. Langkat

2. Pendidikan

- a. SD Negeri 050592 Padang Brahran Tamat Tahun 1996.
- b. MTs Sukatani Langkat Tamat Tahun 1999.
- c. SMK Persiapan Binjai Timur Tamat Tahun 2002.
- d. STAIS Kota Binjai Tamat Tahun 2012.

3. Pengalaman kerja

- a. Bekerja sebagai Karyawan PT. LNK Tahun 2009.
- b. Mengajar di Sekolah Mulai Tahun 2010.